

**MANFAAT SHALAT DALAM MENCEGAH PERBUATAN
KEJI DAN MUNGKAR PRESPEKTIF ABD AL-HAYY
HUSSEIN AL-FARMAWI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

INDAH YULIZA TRI HARTATI

NIM. 16110146



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2022

**MANFAAT SHALAT DALAM MENCEGAH PERBUATAN
KEJI DAN MUNGKAR PRESPEKTIF ABD AL-HAYY
HUSSEIN AL-FARMAWI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Mmeperolah Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam**

(S.Pd)



Oleh :

INDAH YULIZA TRI HARTATI

NIM. 16110146

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN
MANFAAT SHALAT DALAM MENCEGAH PERBUATAN KEJI DAN
MUNGKAR PRESPEKTIF ABD AL-HAYY HUSSEIN AL-FARMAWI

Dipersiapkan dan Disusun oleh

Indah Yuliza Tri Hartati

(16110151)

Dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Desember 2021 dan dinyatakan

LULUS

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

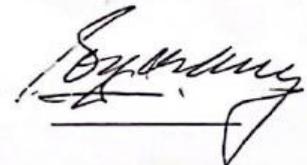
Panitia Penguji
Ketua Sidang
Dr. Sudirman, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Sekretaris Sidang
Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Pembimbing
Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Penguji Utama
Dr.H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Maulana Malik Irahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403.1998031002

HALAMAN PERSETUJUAN
MANFAAT SHALAT DALAM MENCEGAH PERBUATAN KEJI
DAN MUNGKAR PRESPEKTIF ABD AL-HAYY HUSSEIN AL-
FARMAWI

Oleh :

INDAH YULIZA TRI HARTATI

NIM. 16110146

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 20 Februari 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Yuanda Kusuma, M.Ag

NIP. 197910242015031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Umiversitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya bersyukur kepada Allah atas segala ridhonya dan rahmatnya, sehingga saya bisa semangat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan semangat 45 dan baik. Sholawat serta salam saya haturkan pada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa dan membimbing saya dan seluruh umat islam ke jalan yang lurus yakni Agama Islam.

Terimakasih banyak saya persembahkan kepada:

My lovely parents yaitu Mr. Harto dan Mrs. Nikmatul R yang telah memberikan support dengan sepenuh hati, sehingga pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga bapak ibuku sehat selalu dan panjang umur

Ketiga saudaraku yang bawel, yang telah memberikan dukungan secara penuh untuk masa studyku di UIN Malang

Kepada brand yang telah kurintis sejak kuliah alanda.id yang selalu menemaniku dalam keadaan suka senang gembira dan sedih semoga kelak menjadi brand terbesar dan terkenal dalam bidang skincare dan fashion, dan do'a ibu yang dahsyat sehingga aku bisa sampai saat ini.

Kepada mimpi-mimpiku terimakasih telah memotivasiku sehingga aku bisa bertahan dan semangat dalam mengejar kalian dalam keadaan apapun.

Kepada teman-teman dan sahabatku serta rekan berjuangku, dan teman curhatku terimakasih selalu memberiku dorongan dan motivasi serta do'a padaku.

MOTTO

“ If you live according to what others think, you will never be rich ”¹

(Seneca)

¹ Henry Manampiring, *Filosofi Teras*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2019), hal 83.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yuanda Kusuma, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Indah Yuliza Tri Hartati Malang, 20 Februari 2022
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah memaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah:

Nama : Indah Yuliza Tri Hartati

NIM : 16110146

Judul : Manfaat Shalat Dalam Mencegah Perbuatan Keji Dan Mungkar Prespektif
Abd Al-Hayy Hussein Al-Farmawi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Pembimbing,



Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan surat ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Manfaat Shalat Dalam Mencegah Perbuatan Keji Dan Mungkar Prespektif Abd Al-Hayy Hussein Al-Farmawi” adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebut sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 20 Februari 2022



Indah Yuliza Tri Hartati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyusun “SKRIPSI” ini dengan baik. Dalam skripsi ini saya akan membahas tentang “MANFAAT SHALAT DALAM MENCEGAH PERBUATAN KEJI DAN MUNGKAR PRESPEKTIF ABD AL-HAYY HUSSEIN AL-FARMAWI”.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari jaman jahiliyah menuju jaman yang cemerlang yaitu Agama Islam.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang diperoleh dari berbagai pihak, maka peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Yuanda Kusuma, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

5. Bapak dan Ibu Dosen serta para staf Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ilmu serta wawasan dalam menempuh studi.
6. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan doa dan ikhtiyar, dan selalu menemani saya dikala susah maupun senang
7. Ketiga saudara saya, dan ketiga paman saya yang selalu memberikan dukungan secara penuh dalam masa study.
8. Semua teman-teman yang saya sayangi yang telah memberikan support dan berbagi pengalaman kepada saya.
9. Siapa saja yang akan membaca dan memanfaatkan penelitian ini dan seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat menyempurnakan skripsi ini saya berharap dapat menjadikan skripsi ini sempurna. Dan penulis berharap dengan penelitian yang diajukan ini dapat memberi manfaat bagi saya dan semua pembaca pada umumnya

Malang, 20 Februari 2022

Penulis,

Indah Yuliza Tri Hartati

16110146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	G h	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â
Vokal (i) panjang = Î
Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw
أَيْ = ay
أُوْ = û
إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	24
Tabel 2.1 Uraian Ayat-Ayat tentang Shalat.....	25
Tabel 2.2 Azbabun Nuzul Ayat-Ayat tentang Shalat.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata Penulis	77
Bukti Konsultasi Bimbingan	78
Translate Abstrak Berbahasa Inggris Bersetempel.....	78
Translate Abstrak Berbahasa Arab Bersetempel.....	79

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vi
Nota Dinas Pembimbing	vii
Surat Pernyataan Asli	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transisi Arab Latin	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Daftar Isi	xiv
Abstrak	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Shalat Dan Manfaatnya	17
--------------------------------	----

1. Shalat	17
2. Manfaat Shalat	19
B. Keji dan Mungkar	21
1. Keji	21
2. Mungkar	23
C. Prespektif	24
D. Al-Farmawi	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Data dan Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Analisa Data	34
E. Pengecekan Keabsahan Data	36
F. Prosedur Penelitian	41

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Biografi Al-Farmawi	43
B. Pengertian Dan langkah-Langkah Tafsir Maudhu’I Menurut Al-Farmawi	46
C. Identifikasi Ayat-Ayat yang memuat tentang Manfaat Shalat Untuk Mencegah Perbuatan Keji dan Mungkar	48
1. Uraian Ayat-Ayat yang memuat term manfaat shalat	48
2. Asbabun Nuzul penjelasan ayat-ayat yang memuat term manfaat shalat	49
3. Analisis Ayat-Ayat yang Memuat Term Manfaat Shalat	50

BAB V PEMBAHASAN

A. Manfaat Shalat	55
1. Manfaat Secara Fisik	56
2. Manfaat Secara Kesehatan Mental dan Jiwa	57
3. Untuk Mendapat Pahala	57
4. Untuk Mendapat Tempat Terbaik	58
5. Untuk Menjadi Oraang Shalih	58

6. Sebagai Jalan Masuk Surga	68
7. Untuk Menjadi Orang yang Beruntung dan Tidak Merugi	59
8. Untuk Mendapatkan Rahmat dari Allah	60
9. Untuk Mencegah Perbuatan Keji Serta Perbuatan Mungkar	61
B. Keji dan Mungkar	62
1. Keji	62
2. Mungkar	64
3. Manfaat Shalat Dapat Mencegah Perbuatan Keji Dan Mungkar	65
BAB VI PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

ABSTRAK

Hartati, Indah Yuliza Tri. 2022. *Manfaat Shalat Dalam Mencegah Perbuatan Keji Dan Mungkar Prespektif Abd Al-Hayy Hussein Al-Farmawi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Yuanda Kusuma, M.Ag

Kata Kunci : *Manfaat shalat, Keji dan Mungkar, Al Farmawi*

Manfaat sholat merupakan keuntungan yang diperoleh ketika seorang hamba melakukan shalat. Dalam Surat Al-Anbiya' dijelaskan bahwa manfaat shalat bisa atau dapat mencegah perbuatan keji serta perbuatan mungkar. Tetapi dalam kenyataannya muslim yang melakukan shalat juga tidak luput dari perbuatan keji dan mungkar. Salah satu tokoh penafsir yaitu Abd Hay Al-Farmawi menuliskan tentang cara menafsirkan ayat secara tematik dan yang sesuai dengan keadaan zaman, sehingga bisa menjawab segala permasalahan yang ada di dalam hidup dengan Kitabullah yaitu Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini diantaranya yaitu, 1) Untuk mengetahui manfaat shalat 2) Untuk mengetahui perbuatan Keji dan Mungkar 3) Untuk mengetahui bagaimana shalat bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar menurut prespektif Al- Farmawi. Untuk melakukan penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif jenis *Library Research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menemukan dan mengumpulkan beberapa macam literasi yang berkaitan dengan penelitian, setelah itu data dianalisis dengan cara direduksi, sehingga dapat dipaparkan data yang lebih efektif dan dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah, 1) manfaat shalat yaitu mendapatkan pahala, mendapat tempat terbaik disisi Allah, menjadikan orang semakin shalih, sebagai jalan masuk surga, menjadikan orang yang beruntung dan tidak merugi, mendapat rahmat dari Allah, sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar. 2) Keji adalah perbuatan yang sangat buruk, dan juga meliputi berbagai macam dosa besar, misalnya membunuh, dan Mungkar adalah semua perbuatan yang dapat menjauhkan diri dari Allah serta bertentangan terhadap nilai-nilai agama dan norma dalam masyarakat, misalnya mencuri. 3) Manfaat shalat dapat mencegah keji dan mungkar berdasarkan prespektif Al-Farmawi jika dilakukan sesuai dengan rukun dan syarat shalat dengan khusuk semata-mata hanya ingin mendapatkan ridha Allah, dilakukan dengan tepat waktu, diiringi amalan wajib dan amalan shaleh lainnya, serta menahan diri dari perbuatan dosa.

ABSTRACT

Hartati, Indah Yuliza Tri. 2022. *The Benefit of Prayer in Deterring Indecency and Wickedness in the Perspective of Abd Al-Hayy Hussein Al-Farmawi*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Yuanda Kusuma, M.Ag

Keywords: Benefit of prayer, indecency and wickedness, Al Farmawi

Salah or prayer in Islam done by Muslims has many benefits. Surah Al-Anbya' of the Quran mentions that prayer can deter indecency and wickedness. However, in reality, Muslims conducting prayer are still vulnerable to this indecency and wickedness. One expert in Quran interpretation, Abd Hay Al-Farmawi, wrote how to interpret the ayah of the Quran thematically and keep up to date to answer life problems. The objectives of the research are 1) To reveal the benefit of prayer 2) To find out acts of indecency and wickedness 3) To find out how prayer can deter indecency and wickedness in the perspective of Al-Farmawi. The researcher employed a qualitative method using Library Research to find out and collect literature related to the research. The collected data were then analyzed by using reduction to make an effective data presentation and draw a conclusion. The result of the research shows that 1) the benefits of prayer are to get *pahala* or reward, to be close to Allah, to be pious, to get to heaven, to be a good person and to avoid being a loser, to bring on the blessing of Allah, to deter indecency and wickedness. 2) Indecency is a really bad deed and it is considered a great sin like murder. *Munkar* or wickedness is an act made further from Allah and against religious values and social norms like stealing. 3) According to Al-Farmawi, prayer can deter someone from indecency and wickedness when it is performed following its order and requirements to solely get the blessing from Allah, done punctually, accompanied by other good deeds, and the effort of avoiding sins.

مستخلص البحث

هارتاتي، إنداه يوليزا تري. ٢٠٢٢. فوائد الصلاة في منع الفواحش والمنكرات في منظور عبد الحي حسين الفرماوي. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: يواندا كوسوما، الماجستير. **الكلمات الرئيسية:** فوائد الصلاة، الفواحش والمنكرات، الفرماوي.

تعتبر فوائد الصلاة ميزة يتم الحصول عليها عند أداء العبد الصلاة. في سورة الأنبياء، يتم الشرح أن فوائد الصلاة هي تنهى عن الفحشاء والمنكر. ولكن في الواقع، المسلم الذي يؤدي الصلاة أيضا لا يهرب من الفواحش والمنكرات. كتب عبد الحي الفرماوي أحد المفسرين عن كيفية تفسير الآيات موضوعيا ووفقا للأزمنة، وذلك للإجابة على جميع المشاكل في الحياة و في كتاب الله (القرآن الكريم).

الهدف من هذا البحث هو: (١) معرفة فوائد الصلاة، (٢) معرفة الفواحش والمنكرات، (٣) معرفة كيف يمكن للصلاة أن تمنع الفواحش والمنكرات وفقا لوجهة نظر الفرماوي. استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة مكتبية، والذي يتم إجراؤه من خلال إيجاد وجمع عدة أنواع المراجع المتعلقة بموضوع البحث، وبعد ذلك يتم تحليل البيانات بطريقة تخفيضها، بحيث يمكن تقديم بيانات أكثر فعالية ويمكن الاستنتاج منها.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) فوائد الصلاة هي الحصول على الثواب، و أفضل مكان عند الله، وجعل الناس أكثر صالحا كوسيلة لدخول الجنة، وجعل الناس مفلحا ولا مفلسا، و الحصول على النعمة من الله كمدافع عن الفواحش والمنكرات. (٢) الفحشاء هو عمل سيء للغاية، ويشمل أيضا مجموعة واسعة من الكبائر، مثل القتل. وأما المنكر فهو كل أفعال تبعدك عن الله وتتعارض مع القيم والمعايير الدينية في المجتمع، مثل السرقة. (٣) فوائد الصلاة عند الفرماوي هي منع الفواحش والمنكرات إذا تم أداء الصلاة وفقا لأركان وشروطها مع الخشوع ابتغاء وجه الله وحده، وفي وقته مع الممارسات الإلزامية والصالحة، والامتناع عن الخطايا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa modern ini praktik pelanggaran norma-norma semakin merebak, mulai dari pelanggaran menyebabkan dosa kecil sampai pelanggaran yang mendatangkan dosa besar, mulai dari berkata bohong, mencuri, merampas, korupsi, menghilangkan nyawa seseorang, dan masih banyak yang lainnya. Semua hal itu tentunya telah melanggar berbagai norma yang berlaku di masyarakat diantaranya norma agama, norma hukum, maupun norma sosial. Dilansir dari data Badan Pusat Statistik di Indonesia yang diterbitkan tahun 2019, mengungkapkan tingkat kejahatan yang tercatat masih terbilang cukup tinggi, mulai dari kejahatan terhadap nyawa, terhadap fisik, terhadap kesusilaan, dan kategori yang lainnya. Di data yang terbaru yaitu jumlah kejahatan tahun 2016 saja tercatat 357.197 kasus, di tahun 2017 sebanyak 336.652 kasus, dan tahun 2018 sebanyak 294.281 kasus. Itupun yang tercatat oleh BPS dan diketahui oleh Polri, sedangkan yang tidak tercatat ataupun korban yang tidak melapor ke polisi mungkin sudah tak terhitung lagi berapa jumlah kejahatan yang terjadi.²

Ahli kriminologi mengatakan bahwa kasus kejahatan terjadi karena beberapa faktor, diantara lain faktor biologis diantaranya, DNA yang menurunkan sifat, faktor ekonomi yaitu akibat adanya perubahan harga pasar di sistem perekonomian,

² Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan. *Statistik Kriminal 2019*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), hal. 9.

kurangnya lapangan pekerjaan, populasi yang membludak, krisis moneter di suatu negara, dan pengangguran semakin banyak, juga ada faktor yang terjadi karena mental, diantaranya yaitu, kuatnya doktrin agama, bacaan harian, tontonan film atau video, faktor fisik misalnya keadaan iklim, ada juga faktor pribadi yaitu ras, usia, nasionalitas, alkohol, dan keadaan perang³.

Dari faktor-faktor diatas, penulis akan membahas dari faktor moral dan agama, dimana di zaman sekarang moral semakin terkikis dan yang terjadi manusia lupa akan norma yang berlaku. Serta kurangnya pemahaman agama pada seseorang sehingga mereka dapat berbuat kejahatan. Padahal dalam agama, terutama agama islam sudah ada cara untuk melindungi diri dari berbuat jahat, yaitu dengan shalat. Sesuai firman Allah yang ada di Surat Al-Ankabut di ayat 45 yang berbunyi,

تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ ۖ أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dan ketahuilah bahwa mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” {Al-Qur’an, Al-Ankabut (29) :45 }⁴

³ Christian Y, “Analisis Jalur Faktor-Faktor Penyebab Kejahatan di Manado”. Jurnal Ilmiah Sins Vol. 12 No.2, (Manado : Universitas Sam Ratulangi), Oktober 2012, hal. 77.

⁴ Tim Penyusun Al-Qur’an Terjemah, “AL-Jamil Al-Qur’an Tajwid Warna”. (Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Segara), hal 401.

Dari maksud ayat diatas, sudah jelas bahwa jika shalat bisa menjadi hal untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar, namun dalam kenyataannya mengapa masih banyak orang yang melakukan shalat tetapi masih saja sengaja melakukan perbuatan keji ataupun mungkar? Atau orang yang tidak pernah shalat bahkan orang yang tidak beragama dapat berperilaku baik bahkan lebih baik daripada orang yang melakukan shalat?. Mungkin kita dapat mengambil sampel kasus korupsi yang dilakukan pejabat tertinggi di kementerian agama, yaitu pemimpin dalam lembaga kementerian agama yang kita kenal orang yang taat beragama dan berilmu tinggi tetapi tetap dapat melakukan kejahatan. Dilansir dari detiknews.com yang dipublikasikan senin 11 Januari 2016 mengungkapkan bahwa tersangka terbukti melakukan penggelapan uang yaitu dana haji.⁵ Tak usah jauh-jauh kita bandingkan dengan negara sebelah yaitu Singapura yang notabennya banyak dari penduduk mereka yaitu sekitar 70% yang tidak beragama islam tetapi mempunyai sikap anti korupsi yang tertinggi nomor 3 di dunia.⁶

Di masa modern ini banyak bermacam-macam tafsir yang telah di kaji oleh umat islam. Kitab-kitab tafsir yang sudah ditulis oleh ulama zaman dahulu, dan yang tersedia menggunakan metode pembahasan yang sangat beraneka ragam itu, dirasa tidak banyak membantu umat islam untuk memahami dan mengaitkan ayat tersebut dengan

⁵ Ferdinan, "*Terbukti Korupsi Ibadah Haji, Suryadharma Ali Dihukum 6 Tahun Penjara*" (<https://news.detik.com/berita/d-3115925/terbukti-korupsi-ibadah-haji-suryadharma-ali-dihukum-6-tahun-penjara>, Diakses pada 09 Desember 2019, 2011)

⁶ Vina A Muliana, "*10 Negara Yang Bersih Dari Praktik Korupsi, Mana Saja ?*" (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3313670/10-negara-paling-bersih-dari-praktik-korupsi-mana-saja>, Diakses pada 09 Desember 2019, 2018)

masalah di zaman saat ini, karena ulama dizaman dulu lebih condong membahas tafsir dalam tema tertentu, dari bentuk uraian panjang lebar sampai yang bentuk ringkas. Di antara mereka ada yang secara detail menjelaskan uraian mengenai berbagai macam aliran kalam serta menjelaskan berbagai macam-macam aliran ilmu kalam, ada pula yang di dalam kitab tafsirnya cenderung mengedepankan pembahasan tentang balaghah atau bahasa, ada juga yang lainnya lebih mengedepankan aspek fikih, dan lain lain. Untuk itu diperlukan pembahasan tafsir yang bisa menjelaskan kepada manusia segala hukum dan kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang berhubungan langsung dengan problem di kehidupan nyata yang dihadapi masa kini, yakni sangat diperlukan tafsir Maudhu'i. Dengan demikian peraturan dan hukum yang dikandung Al-Qur'an benar-benar jelas dan dapat merasakan bahwa Al-Qur'an itu memiliki hubungan dengan berbagai macam sisi, mulai dari sistem politik, ekonomi, sosial, dan moral. Serta Al-Qur'an dapat dijadikan rujukan disetiap suasana kehidupan.

Dari kasus tersebut penelitian ini berangkat untuk mengetahui manfaat sholat untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar dengan salah satu prespektif ulama kontemporer yang terkenal dengan metode tafsir maudhu'i atau tafsir tematiknya yaitu Al- Farmawi. Beliau merupakan salah satu ulama awal yang mencetuskan dan menggunakan metode tafsir ini.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah kami terangkan diatas, maka kami merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja manfaat shalat ?

2. Apa yang dimaksud perbuatan keji dan mungkar ?
3. Bagaimana manfaat shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar perspektif Al- Farmawi?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah kita rumuskan diatas, maka dapat ditarik penjelasan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manfaat shalat.
2. Untuk mengetahui yang dimaksud perbuatan keji dan mungkar.
3. Untuk mengetahui manfaat shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar perspektif Al- Farmawi.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian bermanfaat, dan manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Penelitian skripsi ini secara teoritis berguna untuk diantaranya:
 - 1) Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi peneliti karena penelitian ini berkaitan erat dengan disiplin ilmu yang peneliti pelajari.yakni Pendidikan Agama Islam
 - 2) Memberikan pengetahuan kepada pembaca penelitian ini.
 - 3) Sebagai bahan refleksi bagi muslim yang menjalankan shalat.
2. Penelitian skripsi ini secara praktis berguna untuk diantaranya:
 - 1) Memberikan wawasan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai

salah satu jurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang upaya yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku menyimpang terlebih perilaku keji dan mungkar.

- 2) Penelitian skripsi ini diharapkan dapat merangsang adanya pengembangan penelitian yang lebih bagus lainnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Laila Muyasaroh, <i>Metode Maudhu'i Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Perbandingan atas Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr</i>	Persamaannya terletak pada variabel penelitian, yaitu sama sama membahas tentang pemikiran Abdul Hayy Al-Farmawi.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini lebih berfokus pada perbandingan pemikiran dua tokoh tafsir.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada belum adanya pembahasan tentang manfaat shalat untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar perspetif Al-

	<p><i>dan Abdul Hayy Al-Farmawi,</i> Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.⁷</p>			Farmawi.
2	<p>Abdul Syukkur, <i>Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Prespektif Abdul Hay Al-Farmawi,</i> Jurnal, STIU Al-Mujtama Pamkesan, 2020.⁸</p>	<p>Persamaannya terletak pada variable penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang metode tafsir Al-Qur'an Abdul Hayy Al-Farmawi.</p>	<p>Perbedaanya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini lebih fokus pada metode al-farmawi secara umum, tidak khusus untuk suatu masalah.</p>	<p>Terletak pada belum adanya pembahasan khusus tentang manfaat shalat untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar perspetif Al-Farmawi.</p>

⁷ Laila Muyasaroh, Skripsi: "*Metode Maudhu'i Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Perbandingan atas Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr dan Abdul Hayy Al-Farmawi)*" (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015). Hal i.

⁸ Abdul Syukkur, "*Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Prespektif Abdul Hay Al-Farmawi*", Jurnal, STIU Al-Mujtama Pamkesan Vol. 1 No.2 (Pamekasan: STIU Al-Mujtama, Januari 2020), hal 88.

3	Singgih Muheramto Hadi, <i>Shalat Sebagai Upaya Preventif Terhadap Perilaku Penyimpangan Menurut Al-Qur'an</i> , Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009. ⁹	Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang Surat Al-Ankabut ayat 45 yang membahas tentang shalat untuk mencegah perbuatan yang buruk.	Perbedaanya adalah penelitian ini lebih banyak mengaktegorikan macam-macam perbuatan buruk yang terkandung dalam Al-Qur'an.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada mengkategorikan perilaku penyimpangan di masyarakat dan dikaitkan dengan Al-Qur'an.
4	Nur Muhammad Fikri Ali, <i>Shalat Lima Waktu Berjamaah dan Relevansinya Dengan</i>	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Surat Al-Ankabut	Perbedaannya adalah penelitian ini lebih membahas tentang shalat berjama'ah	Orisinalitas penelitian ini yaitu meneliti tentang shalat dapat mencegah perbuatan keji

⁹ Singgih Muheramto Hadi, Skripsi: "*Shalat Sebagai Upaya Preventif Terhadap Perilaku Penyimpangan Menurut Al-Qur'an*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), Hal i.

	<i>Pengendalian Diri dari Perbuatan Keji dan Mungkar Siswa MA Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.¹⁰</i>	ayatr 45 yaitu shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.	mempraktekkan ayat ini untuk meneliti sekelompok siswa di pondok pesantren.	dan mungkar, khususnya shalat berjama'ah dan dipraktekkan kepada siswa di pondok pesantren.
5	<i>Marwato, Sholat Berjama'ah di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta</i>	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manfaat shalat untuk	Perbedaannya ialah, jurnal ini lebih membahas penerapan manfaat shalat untuk meningkatkan	Orisinalitas penelitian ini ialah, belum adanya penelitian yang membahas tentang manfaat

¹⁰ Nur Muhammad Fikri Ali, Skripsi "Shalat Lima Waktu Berjamaah dan Relevansinya Dengan Pengendalian Diri dari Perbuatan Keji dan Mungkar Siswa MA Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016) Jakarta, hal i.

<p><i>Didik Kelas XI-IPS6 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2013/2014, Jurnal Widya Sari, Surakarta, 2014.</i>¹¹</p>	<p>meningkatkan perbuatan baik dan menghindari perbuatan tercela.</p>	<p>perbuatan baik dan mencegah kenakalan atau meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa SMA.</p>	<p>shalat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA.</p>
--	---	---	--

F. Definisi Istilah

1. Manfaat secara bahasa adalah guna, atau faedah atau sesuatu yang berguna, yang menimbulkan dampak baik atau dampak yang membantu.¹² Kata manfaat merupakan serapan dari bahasa arab dari akar kata *naf'a* yang berarti yang berguna, sangat menolong dan baik untuk kesehatan. Dalam konteks penyebutan manfaat dengan manusia, dalam salah satu jurnal menyebutkan bahwa ciri-ciri manfaat adalah mengajak yang lain kepada amal shaleh dan kebaikan serta memiliki kualitas di dalamnya., atau memberi nilai tambah dan untuk

¹¹ Marwato, "Sholat Berjama'ah di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI-IPS6 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2013/2014", Jurnal Widya Sari, Vol. 1 No.2 (Surakarta: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), hal 74.¹¹

¹² Cambridge Dictionary, "benefits" (<https://dictionary.cambridge.org/>, Diakses pada 24 September 2020)

mengangkat derajat manusia¹³. Sedangkan dalam konteks manfaat dengan sumber daya alam menyebutkan bahwa manfaat adalah sesuatu yang berguna bagi masyarakat yang membutuhkan¹⁴.

2. Secara etimologi atau biasa disebut secara bahasa, shalat berasal dari bahasa arab yaitu “*Asholah*” yang artinya do’a. Dan secara istilah, shalat adalah suatu perbuatan dan ucapan yang dimuai dengan takbir, dan diakhiri dengan gerakan dan bacaan salam dengan syarat-syarat serta rukun-rukun dan yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian secara hakiki, shalat ialah kegiatan berhadapan hati dan jiwa seorang muslim kepada Allah, yang bisa mendatangkan takut kepadaNya dan menumbuhkan rasa kebesaranNya di dalam jiwa serta mendhohirkan atau mewujudkan hajat kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan perbuatan. Atau suatu kegiatan ibadah fisik maupun hati kepada Allah yang dimulai dengan gerakan dan bacaan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dan hukumnya wajib bagi setiap muslim dengan syarat-syarat tertentu. Jenis-jenis shalat terbagi menjadi dua, yaitu shalat wajib atau sholat fardhu yaitu sholat yang mau-tidak mau harus dikejakan, dan shalat sunnah, yaitu apabila mengerjakannya akan mendapat pahala sunnah¹⁵. Diantara manfaat dalam sholat ialah, menciptakan jiwa yang jernih takut akan siksaNya serta

¹³ Mujiono, “*Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur’an*” . Jurnal Hermeneutik Vol 7 No.2 (Universitas Muria Kudus Jawa Tengah, Desember 2013), hal 357-375.

¹⁴ Mugiyati, “*Hak Pemanfaatan Sumber Daya Alam Prespektif Hukum Islam*. Jurnal Al-Jinayah Vol. 2 No. 2 (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, Desember 2016), hal 444.

¹⁵ H Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo, 2010) , hal. 53.

mencegah perbuatan keji dan mungkar.¹⁶

3. Mencegah adalah suatu proses, cara atau tindakan untuk menahan sesuatu agar tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan yang identik dengan perilaku¹⁷. Tindakan pencegahan tercipta dengan adanya komunikasi dan pengetahuan yang baik serta dapat dilakukan dengan menanamkan pemahaman kepada seseorang tersebut. Dalam konteks pencegahan dengan perbuatan yang tidak diinginkan, maka seseorang harus mengetahui sebab akibat perilaku sebelum dilakukannya.¹⁸
4. Perbuatan keji atau *fahsya'* dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan keji. Sedangkan menurut Ahmad Fauzan dalam jurnalnya mengatakan bahwa, secara etimologi atau secara bahasa, kata *fahsya'* berasal dari kata *fahusya*, *yafusyu*, *fahasyatan*, *usyan*, *fahisy*, *fahisyan*. Di dalam kitab *Al-Mu'jam Al Wasit*, kata *fahsya'* dan kata bentukannya diartikan sebagai sesuatu yang al-qabih (amat kotor, sangat buruk, amat menjijikan, dan amat hina)¹⁹. Sedangkan pengertian menurut istilah, keji adalah sesuatu yang melampaui batas dalam keburukan baik perbuatan ataupun ucapan, dan tak hanya melanggar norma agama tetapi juga

¹⁶ Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *Kultah Ibadah*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 191.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "cegah" (<https://kbbi.web.id/>, Diakses pada 24 September 2020)

¹⁸ Nanda Fitriyan Pratama Putra, "*Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tuadan Anak dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah*". Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1 No.3 (Samarinda : Universitas Mulawarman, 2013), hal 35-53.

¹⁹ Ahmad Fauzan, "*Makna Fahsya' Dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat-ayat Fahsya' dalam Al-Qur'an*". Jurnal Al- Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 3 No. 1 (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, Juni 2018), hal. 65-66.

adat istiadat di masyarakat. misalnya zina, homoseksual dan lain-lain.²⁰

5. Perbuatan mungkar dalam pengertian lafadz *al-mungkar* secara bahasa merupakan bentuk kata *nakara* yang berarti sulit, ingkar, samar. Munkar adalah sesuatu yang harus diingkari dan dihindari karena tidak dikenal. Secara istilah *al-munkar* artinya semua perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah, termasuk perbuatan, kesombongan, dan perbuatan mengingkari ayat Allah secara lisan ataupun secara hati setelah itu menunjukkan pengingkaran dalam bentuk perbuatan, misalnya meletakkan kedua tangan dipinggang saat berbicara dengan orang tua.²¹
6. Prespektif secara bahasa ialah cara melukiskan suatu benda. Kata prespektif berasal dari bahasa italia "*propettiva*" yang artinya gambar suatu ruang atau objek, sedangkan secara istilah prespektif adalah suatu kerangka konseptual, perangkat gagasan perangkat asumsi dan perangkat nilai, yang mempengaruhi persepsi atau sudut pandang seseorang sehingga akhirnya akan mempengaruhi tindakan dan pandangan seseorang dalam menghadapi situasi. Awal mula penyebutan kata prespektif digunakan untuk peyebutan dalam karya seni rupa, tetapi semakin berkembangnya zaman, kata prespektif disebut juga sudut pandang atau cara melihat sesuatu dengan cara atau kacamata tertentu.²²
7. Al- Farmawi atau Abd al-Hayy Hussein al-Farmawi adalah salah satu

²⁰ M. Quaish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 701.

²¹ Ahmad Fauzan, "*Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*", hal 74.

²² "*Pengertian Prespektif*" (<http://www.definisimenurutparaahli.com/>, Diakses pada 25 Oktober 2020) .

pendidikan yang berfokus di bidang ilmu tafsir. Beliau lahir di distrik Tala, provinsi Menoufia, Mesir pada tahun 1955. Al-Farmawi merupakan salah satu pelopor tafsir tematik modern. Karena kecintaannya terhadap dunia tafsir tematik, beliau menciptakan dua karya tentang tafsir tematik yaitu *Al-bidayah fi al tafsir al-mawdu'i* yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yang sekarang dikenal dengan kitab yang berjudul Metode Tafsir Maudhu'i (Suatu Pengantar) dan *mawsu'ah tafsir al-mawdu'i*. Menurut Abd al-Hayy al-Farmawi pentingnya kebutuhan tafsir tematik di zaman modern ini telah ditulis di bagian pengantar bukunya *Al-bidayah fi al tafsir al-mawdu'i*. Baginya Al-Qur'an kitab yang menerangkan penuh dengan hal-hal yang perlu dikaji dan yang harus dilakukan yaitu mencoba mengungkap dan menjelesakan kepada manusia segala hukum dan syari'at yang ada di dalam Al-Qur'an, oleh karena itu diperlukannya sebuah tafsir.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan harus dibuat dalam penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian lebih sistematis dan terarah. Berikut ini tahapan-tahapan penelitian yang terdiri dari lima bab dengan rincian berikut ini :

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri atas, pertama latar belakang masalah mengapa tema dalam skripsi ini diajukan atau dibuat, kemudian lanjut kepada permasalahan yang dirinci dan diuraikan dengan rumusan masalah, yang ketiga tujuan penelitian dan

manfaat penelitian, yang keempat orisinalitas penelitian, yang ke- lima definisi istilah, dan terakhir sistematika pembahasan,

Bab II : Kajian Pustaka, merupakan kajian pustaka yang berisi dasar awal peneliti dalam melakukan penelitian karena pada bab ini ada beberapa sub pembahasan sebagai acuan teoritis yang berkaitan dengan judul. Pertama tentang shalat dan manfaatnya. Kedua yaitu tentang perbuatan keji dan mungkar, dilanjutkan dengan pengertian prespektif dan macam-macamnya, dan yang terakhir tentang biografi Al-Farmawi.

Bab III : Metodologi Penelitian, pada bab ini terdiri dari beberapa poin yaitu ; pertama tentang pendekatan dan jenis penelitian, yang kedua sumber data, yang ketiga adalah teknik pengumpulan data, yang keempat yaitu analisis data, dan yang terakhir adalah prosedur penelitian

Bab IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian, bab ini menerangkan tentang hasil laporan peneliti yang meliputi, pertama adalah biografi tokoh penafsir yaitu Abd Hay Al-Farmawi, yang kedua adalah pengertian dan langkah-langkah tafsir maudhu'i menurut Al-Farmawi dan metode tafsirnya, yang ketiga yaitu identifikasi ayat-ayat yang memuat tentang manfaat shalat bermanfaat untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Bab V : Pembahasan dan Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti membahas tentang jawaban dari rumusan masalah yang berisikan tentang, yang pertama tentang manfaat sholat, pembahasan yang kedua tentang pengertian perbuatan keji dan

mungkar dan contohnya, poin yang ketiga tentang manfaat shalat yang bermanfaat mencegah perbuatan perbuatan keji serta kemungkaran menurut Al-Farmawi.

Bab VI : Penutup, bab ini adalah bab terakhir yang peneliti bahas di skripsi ini yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Shalat Dan Manfaatnya

1. Shalat

Secara bahasa atau secara etimologi, kata “shalat” berasal dari Bahasa Arab yaitu “*Asholah*” artinya Do’a. Sedangkan menurut terminologi atau secara istilah, ulama fiqih membagi pengertian menjadi dua, yaitu pengertian secara lahir dan pengertian secara hakiki.

Pengertian shalat secara lahir, adalah berbagai ucapan serta perbuatan yang dimulai atau diawali dengan takbiratul ikhram, dan diakhiri dengan gerakan dan bacaan salam, sesuai syarat dan ketentuan yang telah ditentukan semata-mata hanya beribadah kepada Allah dan memohon ridhonya.

Sedangkan pengertian shalat secara hakiki, adalah kegiatan berhadapan hati dan jiwa kepada Allah, yang bermanfaat untuk mendatangkan takut akan siksaanNya dan dapat menumbuhkan di dalam hati rasa kebesaranNya serta mendhohirkan atau mewujudkan hajat kita kepada Allah Tuhan yang kita sembah dengan perkataan dan perbuatan, kita²³

Sedangkan menurut M. Khalilullahman Al Mahfani, syarat merupakan ibadah istimewa yang diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW karena ibadah yang

²³ H Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, hal 53.

dapat digunakan sebagai media komunikasi yang bagi seorang hamba dengan Tuhan yang besar yaitu kepada Allah.²⁴

Pengertian shalat di dalam buku *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, karya Moh Rifa'i adalah kegiatan berhadap hati kepada Sang Pencipta yaitu Allah sebagai bentuk ibadah dan ketaatan hamba, dalam bentuk perkataan yaitu do'a dan perbuatan yaitu gerakan shalat, dimulai dengan sesuatu yang disebut takbiratul ikhram dan diakhiri dengan gerakan salam sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dan hukumnya shalat wajib. Dan hukum shalat adalah wajib diperuntukan untuk setiap muslim, seperti dalil dibawah ini :

الْخَشِيعِينَ عَلَىٰ إِلَّا لَكَبِيرَةٌ وَإِنَّهَا ۖ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ وَأَسْتَعِينُوا

Artinya : “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” {Al-Qur'an, Al-Baqarah (2) : 45}²⁵

Berdasarkan macam-macam pengertian diatas, jadi shalat adalah suatu kegiatan yang bernilai ibadah fisik, hati dan jiwa kepada Allah yang dimulai takbiratul ikhram dan diakhiri dengan gerakan dan bacaan salam dan hukumnya wajib bagi setiap muslim dengan syarat-syarat tertentu.

²⁴ M Khalillul Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat*, (Jakarta : Kawah Media, 2008), hal. 47.

²⁵ Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : CV Toha Putra, 1976), hal. 34.

Shalat terbagi menjadi 2 jenis, yaitu shalat fardhu atau shalat wajib yang harus dikerjakan selama hidup kita, dan jenis shalat sunnah, yaitu apabila mengerjakannya akan mendapat pahala sunnah.

Shalat merupakan ibadah yang teramat penting wajib bagi muslim, karena shalat adalah tiang agama bagi setiap muslim. Dan untuk menegakkan agama dalam diri seseorang agar tetap tegak, maka harus melaksanakan shalat

2. Manfaat Shalat

Menurut KBBI, manfaat adalah guna, faedah, atau untung. Jadi manfaat shalat adalah faedah apa yang kita dapatkan setelah melakukan shalat. Disamping itu, shalat juga bermanfaat untuk mencegah perbuatan keji serta perbuatan buruk yaitu mungkar, sesuai firman Allah dalam surat Al Ankabut yaitu :

.....وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ

Artinya : “....Sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar..”

{Al-Qur’an, Al-Ankabut (29) : 45} ²⁶

Sedangkan menurut Hasby Ash Sideqqy dalam bukunya, mengatakan bahwa manfaat shalat antara lain adalah :

1. Dapat membuat hati dan jiwa menjadi jernih

Dengan membaca dan mengingat ayat Allah dalam sholat dan memperbaruhinya terus-menerus kepada-Nya sehingga menambah iman ke dalam lubuk hati dan jiwa kita. Dengan mengingat dan memuji akan kekuasaan dan kebesaran Allah, maka

²⁶ Moh Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, hal 35.

karena inilah kehadiran Allah bisa dirasakan sehingga menimbulkan rasa nikmat dan khusyuk dalam mengingat Allah dengan melakukan kegiatan shalat, pada akhirnya menciptakan jiwa yang jernih dalam hati kita.

2. Membesarkan dan mengagungkan Allah yang disembah

Amalan shalat mengandung berbagai pekerjaan yang dapat mewujudkan keadaan khusyu' dan kesempurnaan ta'dhim. Ketika pada saat gerakan ruku' dan sujud menggambarkan dan menunjukkan bahwa kita hanya hamba kepada Allah, kita hanyalah makhluk ciptaanya yang teramat kecil dan mengakui kebesaranNya seta keagunganNya.

3. Dapat menjauhkan diri atau mencegah dari fahsyah dan mungkar

Karena sebab khusyuk dan selalu menghadirkan Allah dalam hatinya maka hati yang bersih dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Yang hal itu dilakukan baik dengan ucapan ataupun perbuatan.²⁷

Selain manfaat diatas, ternyata banyak ilmuwan yang membuktikan akan manfaat dari shalat, yaitu dapat menyehatkan baik sehat secara fisik ataupun secara mental. Contoh secara fisik, dalam gerakan shalat berupa berdiri, ruku', sujud dan lain-lain, dapat memperlancar peredaran darah dalam tubuh. Contoh manfaat shalat secara mental, yaitu shalat sebagai meditasi yang dapat menenangkan jiwa.

²⁷ Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *Kultah Ibadah*, hal 191.

B. Keji Dan Mungkar

1. Keji

Seperti yang sudah diketahui secara umum bahwa dalam surat Al-Ankabut kata *fahsya'* dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan keji. Sedangkan menurut Ahmad Fauzan dalam jurnalnya mengatakan bahwa, secara etimologi atau secara bahasa, kata *fahsya'* berasal dari kata *fahusya, yafusyu, usyan, fahasyatan, fahisyan, fahisy*. Di dalam kitab lain, kata *fahsya'* dan kata bentukannya artinya sesuatu *al-qabih* yaitu sesuatu amat hina, amat kotor sangat buruk dan amat menjijikan, atau *al-syani'* yaitu sifat yang sangat buruk, sesuatu yang tidak sedap dipandang, hal tersebut dijelaskan dalam kitab *Al-Mu'jam Al Wasit*. Sedangkan menurut Ibnu Zakariyya bahwa kata *fahsya'* yang terdiri dari 3 huruf *fa', ha'* dan *syin*, dan kata bentukannya, maka menunjukkan arti sesuatu amat kejinya (*syana'a*) atau sesuatu amat buruk (*qabaha*), dan semua tentang hal buruk yang dilakukan hingga melampaui batas maka hal itu disebut perbuatan *fahsya*.

Sementara Ibn Manzur memaparkan bahwa kata *fahsya'* beserta kata bentukannya mempunyai arti perkara yang dianggap besar keburukannya. Beliau juga mengatakan bahwa setiap *tabi'at* atau sifat baik perkataan ataupun perbuatan dalam setiap tindakan yang sangat hina dan sangat buruk, sangat kotor, dan menjijikan adalah sifat *fahisyah*. Sedangkan menurut Ibn Al-Asir, makna kata *al-fahisyah* banyak mengarah pada perbuatan zina, karena zina adalah hal yang amat menjijikan dan kotor.

Dalam kamus *Al- Muhit* yang ditulis Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz bahwa tendensi kata *fahisyah* merupakan bentuk perbuatan yang dilarang Allah dan mendapatkan dosa besar dan pada tingkat dosa yang terburuk, seperti halnya zina, dan hal lainnya yang merupakan segala perkara yang dilarang Allah SWT. Ketika kata itu berbentuk kata *fahsya* maka menunjukkan pada arti sifat yang sangat buruk secara umum misalnya, sifat kikir dalam mencegah untuk tidak mengeluarkan zakat, dan jika sikap kikir menjadi sikap dengan tingkatan kikir yang besar, maka hal itu disebut *fahisy*.

Ahmad Fauzan menyatakan di dalam jurnalnya, bahwa *fahsya* dan derivasinya adalah kata yang digunakan untuk semua ucapan ataupun perbuatan yang dipandang sangat hina, sangat buruk, dan sangat kotor. yang keluar dari batas kewajaran dan Juga sifat tersebut telah keluar dari nilai dan norma masyarakat dan norma hukum islam yang ditetapkan Allah SWT.²⁸

Menurut salah satu ulama' kontemporer di Indonesia yaitu Quraish Syihab yang telah diterangkan dalam karya terbaiknya yaitu tafsir Al-Misbah bahwa kata *al-fahsya'* pada mulanya artinya sesuatu yang sangat melampaui batas dalam melakukan suatu keburukan dan kekejian, baik ucapan maupun perbuatan. Contohnya adalah homoseksual, perzinaan, kekikiran, dan kemusyrikan, yang sering kali disebutkan dalam Al-Qur'an dengan kata *fahsya'*.²⁹

²⁸ Ahmad Fauzan, "*Makna Fahsya' dalam Al-Qur'an*", hal. 65-66.

²⁹ M. Quaish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*", hal. 507.

Dari pemaparan diatas, bahwa perbuatan keji adalah perbuatan yang sangat buruk, dan juga meliputi berbagai macam dosa besar. Seseorang dapat melakukan perbuatan keji karena didorong oleh nafsu serta godaan syetan yang tidak dapat dikendalikan, dan akibat tipisnya kadar keimanan, sehingga lupa akan Allah yang selalu melihat perbuatan kita.

2. Mungkar

Kata *al-munkar* menurut Quraish Shihab yang mengutip pendapatnya Ibn ‘Asyur ‘adalah sesuatu yang buruk dan juga diingkari oleh masyarakat karena bertentangan dengan norma yang berlaku dan juga bertentangan dengan hukum Allah. Kata *ma’ruf* merupakan lawan dari kata *al-mungkar* yang artinya sesuatu yang baik dan tidak bertentangan dengan norma masyarakat dan hukum illahi.³⁰

Pengertian lafadz *al-mungkar* secara etimologi berasal dari kata *nakara* menurut bahasa Arab yang artinya susah samar, ingkar, dan sulit. Sifat mungkar adalah perkara yang dan sesuatu yang harus dihindari. Sedangkan pengertian *al-munkar* secara istilah yaitu semua perbuatan yang dapat menjauhkan diri kita dari Allah, termasuk juga sifat kesombongan yang mengingkari akan ayat-ayat suci Allah baik mengingkari secara lisan maupun mengingkari di dalam hati yang setelah itu mengakibatkan dan menunjukkan pengingkaran dalam bentuk sifat dan perbuatan dusta.

Bentuk kemungkaran ada bermacam-macam dan juga bertingkat-tingkat, ada kemungkaran yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap hukum Allah baik dalam

³⁰ M. Quaisih Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*”, hal 701-702.

bentuk ibadah ataupun non ibadah, ada juga pelanggaran terhadap sesama manusia dan norma yang berlaku di masyarakat.³¹

Dapat disimpulkan bahwa perbuatan mungkar adalah semua bentuk kedurhakaan kepada Allah dan terhadap norma baik masyarakat yang tidak dapat diterima oleh nalar manusia. Contoh dari perbuatan-perbuatan mungkar antara lain adalah mencuri, merampok, menipu, berbuat tidak baik kepada orang tua, dan lain-lain. Manusia melakukan perbuatan jahat baik itu keji atau mungkar karena dipengaruhi oleh iman yang tipis sehingga tidak dapat menahan dari godan syetan ataupun hawa nafsu.

C. Prespektif

Prespektif secara bahasa ialah cara melukiskan suatu benda. Kata prespektif berasal dari bahasa Italia "*propettiva*" yang artinya gambar suatu ruang atau objek, sedangkan secara istilah prespektif adalah suatu kerangka konseptual, perangkat gagasan perangkat asumsi dan perangkat nilai, yang mempengaruhi persepsi atau sudut pandang seseorang sehingga akhirnya akan mempengaruhi tindakan dan pandangan seseorang dalam situasi dan keadaan tertentu. Awal mula penyebutan kata prespektif digunakan untuk penyebutan dalam karya seni rupa, tetapi semakin berkembangnya zaman, kata prespektif disebut juga sudut pandang atau cara melihat sesuatu dengan cara atau kacamata tertentu.

³¹ Ahmad Fauzan, "*Makna Fahsya' dalam Al-Qur'an*", hal. 74.

Sedangkan menurut salah satu tokoh seni yaitu Martono di dalam bukunya, perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu yang terjadi, atau sudut pandang dalam melihat fenomena tertentu.

Perspektif dibagi menjadi berbagai jenis, yaitu :

1. Perspektif secara mata burung adalah dengan cara melihat objek dari sudut pandang atas, sehingga dengan cara tersebut dapat lebih mudah untuk menggambarkan sebuah ruangan, mulai dari bentuk, warna, dan lainnya.
2. Perspektif secara mata manusia, yaitu perspektif yang memandang suatu objek yang dituju sejajar dengan mata manusia.
3. Perspektif secara mata cacing, yaitu dengan cara melihat suatu objek dari bawah karena dari sudut pandang seekor cacing, dengan begitu dapat menghasilkan kesan objek yang dramatis.

Dari pengertian dan jenis perspektif diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang mempunyai sudut pandang atau perspektif berbeda-beda, karena mereka punya cara sendiri dalam melihat sesuatu. Dan hal tersebut tergantung apa yang telah mereka baca, yang mereka tonton, dan yang mereka pahami, sehingga menghasilkan suatu pendapat yang berbeda-beda. Dan pada kenyataannya perspektif ternyata sangat mempengaruhi perilaku, sifat, dan gaya hidup seseorang menjadi lebih baik atau bahkan menjadi lebih buruk.

D. Al-Farmawi

Al-Farmawi atau Abd al-Hayy Hussein al-Farmawi adalah salah satu cendekiawan yang berfokus di bidang ilmu tafsir, yaitu salah satu pelopor tafsir tematik modern.

Beliau lahir di distrik Tala, provinsi Menoufia, Mesir pada tahun 1942. Al-Farmawi di masa pendidikannya, ia adalah salah satu mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, dan beliau lulus sebagai sarjana muda di jurusan Tafsir Hadist tahun 1969. Setelah lulus, beliau bekerja di universitas yang sama yaitu Al-Azhar tetapi sebagai staff pembantu di universitas karena sembari melanjutkan program master di bidang tafsir dan ulumul Qur'an hingga pada tahun 1972 beliau selesai, dan setelah itu beliau berhasil diangkat menjadi asdos atau asisten dosen. Beliau diangkat menjadi dosen tetap di Universitas Al-Azhar saat menyelesaikan pendidikan program doctor di bidang tafsir dan ulumu Al-Qur'an, dan di tahun 1985 kemudian diangkat sebagai professor. Jabatan tertinggi yang pernah dipegangya dalam perkembangan karir yaitu beliau diangkat menjadi Wakil Dekan Fakultas Ushluddin di Universitas Al-Azhar. Disamping itu beliau juga salah satu anggota yang mempunyai tugas mempromosikan jabatan professor di Universitas Al-Azhar atau yang biasa disebut deng *Lajnah al-Ilmiyyah al-da'imah*, anggota senat Fakultas Ushuluddin, anggota Komisi Pengembangan Kurikulum diberbagai universitas islam di Mesir dalam organisasi Asosiasi Universitas Islam, juga diangkat sebagai Penasihat Agama pada Federasi Organisasi Mahasiswa Negara Islam, anggota Majelis Rakyat Republik Arab Mesir, dan keikut sertaan lainnya di bidang pendidikan.³²

³²Moh. Anwar Syarifuddin , "*Teori Penafsiran Tematik 'Abd al-Hayy al-Farmawi "*, <https://ulumulquran2010.wordpress.com/2018/04/04/teori-penafsiran-tematik-abd-al-%E1%B8%A5ayy-al-farmawi-1942-2017/>, Diakses pada 21 Juli 2020) 2011)

Karya-karya beliau tentang kajian Islam kontemporer baik di bidang tafsir, dakwah, dan hukum islam tercatat ada 30 judul yang ditulisnya, diantaranya yaitu :

1. *Al-ikhwah tariq al-su'ada'*
2. *Al-irhab bayn al-fard wa al-rafd fi mizan al-Islam*
3. *Al-istiqamah falah fi al-dunya wa najah fi al-akhirah*
4. *Al-bidayah fi al-tafsir mawdhu'i*
5. *Tadwin al-Qur'an al-Karim*
6. *Tahdzib Tafsir Ibn Katsir* (editor)
7. *Jarahat al-tajmilbayna al-tasyri' al islami wa al-waqi' al mu'asir*
8. *Harb al-khalij fi mizan al-Islam, asbab wa ahkam*
9. *Al-khilafat al-zawjiyyah suwaruha, asbabuha'ilajuha*
10. *Durus tarbawiyyah min al-hijrah al-nabawiyyah*
11. *Rasm al-mushaf bayn al-mu'ayyidin wa al-mu'asirin*
12. *Zad al-da'wah min hady al-Qur'an al-karim* (3 volume)
13. *Zinat al-mar'ah: bayna al-tasyri' al islami wa al-waqi' al-mu'asir*
14. *Al-salam fi al-Islam*
15. *Sahwah fi 'alam al-mar'ah* (Radd 'ala Duktur Zaki Najib Mahmud)
16. *Al-Sarbiyyun Khanazir al-Uruba*
17. *Tariq al-sa'adah al-tawbah ila Allah*
18. *Asyr mukhalafat syari'iyya fi watsiqah mu'tamar al-sukkan wa al-tanmiyyah*
19. *Qasas al-anbiya' li al-Imam Ibn Katsir*
20. *Qissat al-nuqt wa al-syakl fi al-mushaf al-syarif*

21. *Kitabat al-Qur'an bi al-asm al-imla'i aw al-huruf al-latiniyyah (iqtirahat marfudah)*
22. *Laylat al-Qadr fi al-kitab wa al-sunnah*
23. *Al-Muslimun bayn al-Azmah wa al-nahdah*
24. *Mayru' Barnamij tarbawi li islah al-nafs*
25. *Muqaddimah fil'Ilm al-tafsir*
26. *Munjid al-muqri'in wa mursyid al-talibin li al-Imam Ibn al-Jazari (editor)*
27. *Al-Mawt fi al-Fikr al-Isalmi*
28. *Al-Mawt wa ahwal al-qiyamah li al-Imam al-Ghazali (editor)*
29. *Mawsu'ah al-tafsir al-Mawdu'i*
30. *Wasaya surah al-Isra'*

Karna kecintaanya terhadap dunia tafsir tematik, beliau menciptakan dua karya tentang tafsir tematik yang luar biasa yaitu *Al-bidayah fi al tafsir al-mawdu'i* yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yang sekarang dikenal dengan Metode Tafsir Maudhu'i (Suatu Pengantar) dan *mawsu'ah al-tafsir al-mawdhu'i*.

Menurut Abd al-Hayy al-Farmawi pentingnya kebutuhan tafsir tematik di zaman modern ini telah ditulis di bagian pengantar bukunya *Al-bidayah fi al tafsir al-mawdu'i*. Baginya Al-Qur'an penuh dengan masalah-masalah yang perlu dikaji. Untuk mencoba mengungkap dan menjelesakan kepada manusia segala hukum yang ada di dalam Al-Qur'an, maka diperlukannya sebuah tafsir. Macam-macam tafsir ada banyak, ada yang cenderung memperlihatkan aspek balaghahnya, ada yang menekankan masalah fiqih, masalah tasawuf, dan lain-lain. Kebutuhan manusia terhadap hukum

Islam sangat berkembang, mengingat juga masalah yang ada pada zaman ini semakin kompleks, sehingga tafsir maudhu'i atau tafsir tematik sangat diperlukan dalam membahas persoalan yang ada pada zaman ini. Juga tafsir maudhu'i sangat membantu penafsir dan orang-orang yang mencari isi kandungan Al-Qur'an tanpa harus menghabiskan waktu lama untuk membaca berbagai macam aspek pembicaraan, seperti aspek fiqih dan kebahasaan yang biasa diutamakan dalam tafsir.³³

Langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir maudhu'i menurut yang ditulis Al-Farmawi sebagai berikut :

1. Memilih dan menetapkan masalah di dalam Al-Qur'an yang akan dikaji dan ditafsirkan secara maudhu'i (tematik).
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti dan mengkategorikan ayat Makiyyah dan Madaniyyah.
3. Setelah itu menyusun ayat-ayat yang dipilih secara runtut menurut berdasarkan kronologi masa turunnya, dan juga disertai tentang latar belakang mengapa turun, atau yang disebut Azbabun Nuzulnya.
4. Mengkorelasikan ayat-ayat yang akan dikaji di masing-masing suratnya
5. Selanjutnya tema bahasan tersebut disusun menjadi sebuah kerangka yang sistematis dan pas.
6. Lalu pembahasan ayat yang dikaji tadi bisa dilengkapi dengan menguraikan hadist yang berkaitan bila perlu agar terlihat semakin jelas.

³³ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, "Metode Tafsir Maudhu'i" hal XIV-XV.

7. Setelah itu ayat-ayat yang telah disiapkan dipelajari secara tematik dan menyeluruh dengan mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung pengertian yang sama, ,mensinkronkan ayat-ayat yang tampak kontradiktif menjadi lebih terhubung, dan menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut menjadi lebih jelas tanpa perbedaan ataupun kontradiksi sehingga bertemu pada satu muara, dan ayat menjadi tepat maknanya.³⁴

³⁴ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, "Metode Tafsir Maudhu'i" hal hal 45-46.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian di skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai prosedur mengumpulkan data dan bisa menghasilkan hasil penelitian secara deskriptif, baik dalam bentuk kata dan kalimat ataupun bentuk lisan dari hasil pengamatan yang dilakukan. Hal tersebut telah diterangkan oleh Moleog Bogdan dan Taylor di dalam karyanya.³⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif beralasan karena kami melakukan riset dan menghasilkan data berupa kalimat deskripsi yang terdapat di sumber utama yaitu Al-Qur'an, buku karya Al-Farmawi dan sumber-sumber lainnya yang relevan.

Kami memilih pendekatan *Library Study Approach* dalam melakukan penelitian ini, yaitu pendekatan dengan mencari dan menghimpun banyak informasi dari jurnal, internet, bukudan berbagai sumber yang lain yang relevan untuk di kaji dengan tema kami.³⁶ Dengan begitu penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena data releavan yang dihasilkan berupa kata-kata atau kalimat yang tertulis pada teks naskah kitab tafsir dalam Al-Quran, serta literatur-litertur seperti halnya dari artikel, makalah,majalah buku, jurnal, kitab, dan semua yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

³⁵ Lexy j Moleong, metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi (bandung: remajaRosdakarya,2005), hal.4

³⁶ Furqan Arief.Pengantar penelitian dalam Islam, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hal 98

Seperti yang telah diterangkan diatas, penelitian ini menggunakan kajian *Library Research* dimana kajian penelitian yang menggunakan bahan pustaka sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Berbagai data yang berkaitan dan yang relevan akan dikumpulkan melalui metode studi pustaka kemudian dikaji dan ditelaah, kemudian dianalisis sehingga memunculkan suatu kesimpulan. Dan data tersebut sangat relevan dengan pemahaman ayat al-Qur'an, karena penelitian ini mengkaji hal tersebut. Penelitian library research ini juga disebut dengan penelitian kepustakaan.³⁷

Maksud dari penelitian ini adalah mencari hubungan antara shalat dengan perbuatan keji dan mungkar berdasarkan perspektif ulama kontemporer yaitu Al-Farmawi yang beracuan dengan Al-Qur'an di dalam Surat Al-Ankabut ayat 45.

B. Data dan Sumber Data

Kata “data” menurut KBBI, berarti keterangan atau informasi yang benar dan nyata, atau bahan-bahan yang nyata yang bisa digunakan untuk bahan dasar kajian. Di dalam buku *Memahami Metode-Metode Penelitian* karya Andi Prastowo, menerangkan bahwa data adalah suatu keterangan-keterangan tentang fakta atau kenyataan.³⁸

Komponen yang paling penting dalam penelitian adalah sumber data. Adanya sumber data dapat memberikan informasi yang sesungguhnya, bisa dalam bentuk

³⁷ Sutrisn Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001), hal 9.

³⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 79.

peristiwa, gejala, suatu benda nyata atau abstrak dan lain-lain³⁹. Jenis sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni :

1. Data Primer

Data primer ialah data yang teramat penting yang diperoleh dari individu, atau kelompok yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumber pertama. Data primer merupakan data yang paling utama dalam melakukan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah kajian teks terjemahan Al-Qur'an dan buku Metode Tafsir Maudhu'iy karya Dr. Abd. Al-Hayy Al Farmawi.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari data primer tetapi telah diolah dan disajikan oleh peneliti lain, baik melalui text, dokumen, jurnal atau bentuk lain yang relevan dengan penelitian. Jadi data sekunder adalah data kedua yang diperoleh dari sumber pertama dan telah diolah lebih lanjut.

Penulis menggunakan data sekunder dalam penelitian ini dari berbagai sumber diantaranya lain Tafsir Al-Misbah dari Quraish Shihab, Tafsir Al-Azhar dari Buya Hamka, buku Hikmah dan Rahasia Shalat karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, buku Shalat Penuh Makna karya Abdul Karim Muhammad Nasr, serta jurnal dan sumber lainnya yang relevan.

³⁹ Sukandarrumudi, Metodologi penelitian, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 44.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan teknik kajian pustaka, jadi penulis melakukan dokumentasi dan mengumpulkan terhadap sumber yang relevan dengan penelitian ini, baik dari sumber suatu karya ilmiah, jurnal, buku ataupun karya cetak yang lainnya.

D. Analisa Data

Analisa data adalah suatu kegiatan pengorganisasian atau pengelompokan dan pengaturan kedalam berbagaimacam kategori sehingga dapat ditemukan suatu tema kemudian dirumuskan hipotesis. Dalam suatu penelitian proses analisa data adalah bagian yang sangat penting, karena dalam fase ini, data yang diperoleh lalu dikerjakan dan diolah secara baik untuk menghasilkan pernyataan yang bisa menjawab semua masalah yang telah ada atau yang dirumuskan.⁴⁰

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini, dapat dikerjakan dengan baik yang melalui 2 tahap, yakni :

1. Proses reduksi data

Proses reduksi data ialah pemilihan data untuk disederhanakan dari data-data yang telah dikumpulkan, dari data yang abstrak menjadi data yang lebih jelas, hal tersebut dilkakukan agar data menjadi lebih efektif dan ringkas sehingga mudah dipahami.

Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*", Jurnal Alhadharah Vol 17 No.33 (UIN Antasari Banjarmasin, Januari-Juni 2018), hal 84.

2. Proses penyajian data

Di dalam proses ini semua informasi yang telah diterima disusun dengan baik sehingga memungkinkan adanya pengambilan tindakan atau penarikan kesimpulan.

3. Proses penarikan kesimpulan serta proses verifikasi

Proses ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang telah melalui serangkaian analisis yang terjadi, selanjutnya memverifikasi kesimpulan dengan data yang telah didapatkan.⁴¹

Pelaksanaan analisis data berdasarkan langkah-langkah data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan secara teknis seperti berikut :

1. Mencari data baik berupa teori-teori ataupun penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ada.
2. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan baik dan cermat, serta menulis dengan catatan kecil hal-hal yang penting.
3. Mereduksi data dan teori yang telah dikumpulkan yang relevan yang sesuai dengan dengan permasalahanyang diangkat. Kemampuan teliti sangat dibutuhkan dalam proses mereduksi data ini, karena peneliti harus memilih dan menyeleksi berbagai macam data yang terkumpul, sehingga dapat dihasilkan data yang baik dan akurat

⁴¹ Mathew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 16-21.

4. Menafsirkan verifikasi kesimpulan secara deskriptif . Krena peneliti harus menjelaskan secara objektif dan apa adanya lalu mengkorelasikan penelitian dengan teori yang ada dan yang relevan, agar memunculkan kesimpulan yang tepat.
5. Langkah satu sampai empat dilakukan dan diulas kembali..

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap ini sangat penting untuk memeriksa data yang telah disampaikan, karena tahap pengecekan keabsahan data adalah unsur yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif, dan juga tahap pemeriksaan keabsahan data dapat menyanggah balik yang dituduhkan kepada yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak ilmiah.⁴²

Apabila penelitian benar-benar ilmiah adanya, maka uji keabsahan data bisa dilakukan untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan melalui proses ini, jika memang penelitian itu bersifat ilmiah, dan tahap ini meliputi 3 tahap, yaitu *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Berikut penjelasan dari 3 hal tersebut :

1. Credibility

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah, maka dilakukan :

⁴² Lexy J Moleong, *Op.Cit*, hal. 320.

a. Perpanjangan Pengamatan

Guna untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan maka perpanjangan pengamatan perlu dilakukan. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti yang kembali meninjau ke lapangan untuk melakukan pengamatan, baik dengan cara wawancara lagi ataupun dokumentasi, atau pengambilan angkat ulang untuk memastikan kredibilitas data.

Perpanjangan pengamatan ini berguna untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dalam penelitian, dengan cara mengecek kembali data di lapangan, apakah data itu benar atau tidak, dan data tersebut mengalami perubahan atau masih sama seperti yang dulu. Setelah semua data di cek dan bisa dipertanggungjawabkan karena data sudah sesuai fakta, maka pengecekan keabsahan data ini diakhiri.

Salah satu hal yang terpenting dalam pengecekan keabsahan data dibutuhkan kecermatan bagi para peneliti dengan cara dicatat dan direkam dengan baik saat pengambilan data. Karena kecermatan yang berkelanjutan dapat memberikan kepastian kronologi peristiwa kapan dan bagaimana data diambil. Salah satu usaha untuk menyajikan data dengan tepat dan benar maka dibutuhkan kecermatan dan ketekunan peneliti, agar dapat mengecek data dengan seksama dan secara runtut. Cara yang digunakan bermacam-macam, mulai dari perbanyak membaca literasi dan referensi, membaca hasil penelitian yang telah ada, ataupun membaca berbagai sumber yang relevan dengan data yang diambil, dengan begitu peneliti

dapat membuat laporan yang berkualitas karena peneliti bersifat cermat dalam mengumpulkan dan mengolah data.

b. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, terdapat *triangulasi* yaitu mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu yang berbeda, seperti yang di tulis oleh William Wiersma triangulasi dibagi menjadi : triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa data ke sumber data. Cara untuk memeriksa ada bermacam-macam, mulai dari wawancara, dokumentasi, ataupun observasi, guna menguji kredibilitas data

2) Triangulasi Sumber

Teknik ini berfokus pada pengecekan sumber atau asal data yang diperoleh untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah memperoleh data tersebut, selanjutnya peneliti bisa menganalisis data agar menghasilkan kesimpulan. Jika data yang diperoleh berbeda, maka peneliti dan sumber data melakukan kesepakatan mana data yang paling benar dan tepat.

3) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bias melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian

kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

4) Triangulasi Waktu

Pengecekan ini dapat dilakukan dengan teknik observasi, wawancara ataupun dokumentasi di waktu yang berbeda, dan jika hasil yang didapatkan juga tidak sinkron, maka peneliti harus mengambil data lagi, dan mengulangnya. Di dalam mengambil data dengan teknik wawancara kepada sumber data sebaiknya dilakukan pada pagi hari, supaya dapat data yang lebih akurat karena narasumber dalam keadaan kondisi badan dan pikiran masih fresh.

c. Analisis Kasus Negatif

Cara ini bertujuan untuk agar data yang diperoleh menjadi lebih tepat, yaitu dengan cara peneliti mencari data kebalikannya, atau data negatifnya. Bila ada data yang ditemukan ternyata bertentangan dengan apa yang ditemukan maka peneliti bisa mengubah temuannya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam menuliskan laporan sebaiknya dilengkapi dengan referensi, atau bukti pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh sehingga lebih bisa dipercaya dan lebih nyata, misalnya dengan bukti dokumen atau foto saat pengambilan data.

e. Mengadakan Membercheck

Untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah dikumpulkan dari sumber data, maka harus dilkakukan *membercheck* supaya data informasi digunakan oleh narasumber.

2. *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan *validitas eksternal* untuk menunjukan derajat ketepatan hasil penelitian, salah satunya dengan cara *transferability* atau biasa disebut nilai transfer.

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer menurut peneliti sangatlah bergantung pada pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Pengertian *Dependability* atau reabilitas penelitian, adalah apabila ditemukan hasil yang sama dalam penelitian meskipun penelitian dilakukan dengan orang yang berbeda, karena reabilitas dapat dipercaya apabila dilakukan berbagai percobaan tetapi hasilnya tetap sama. Pengujian *dependability* dilakukan oleh pihak ketiga atau pihak independent yang siap untuk mengaudit seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Dapat dimulai ketika peneliti mulai menentukan masalah, lalu terjun ke lapangan untuk mencari data, kemudian saat memilih sumber data, melakukan

analisis data, melaksanakan uji keabsahan data, sampai pada proses pembuatan laporan hasil pengamatan oleh peneliti.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* adalah objektivitas pengujian kualitatif yang dilakukan di dalam penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standard *confirmability*.

Validitas data atau keabsahan data ialah data pada objek penelitian yang diperoleh oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang terjadi sesungguhnya. Sehingga data dapat dipertanggungjawabkan karena data pada objek penelitian sudah melewati uji keabsahan.⁴³

F. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan pengkonsepan masalah dalam penelitian sehingga menjadi sebuah karya tulus disebut prosedur penelian. Dalam prosedur penelitian terdapat beberapa fase diantara lain ialah :

1. Menciptakan peta konsep tentang permasalahan yang akan diteliti dan mencari teori yang cocok digunakan dan harus relevan sebelum melakukan penelitian
2. Menyusun proposal atau rencana penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2007), hal. 273-276.

3. Mengumpulkan banyak data yang berkaitan dengan hubungan perbuatan keji dan mungkar dengan shalat, karya-karya yang dihasilkan oleh mufassir kontemporer seperti Buya Hamka, Quraish Shihab, mencari teori tafsir tematik Al-Farmawi
4. Melakukan reduksi data untuk mengefektifkan data yang akan diambil.
5. Mengklarifikasikan dan menyusun berdasarkan rumusan masalah dengan cara dokumentasi.
6. Melakukan analisis konten/isi dari teori Al-Farmawi tentang tafsir maudhu'i, dengan cara membaca, memahami, memeriksa, menghubungkan ,dan membuat kesimpulan.
7. Menghubungkan data mengenai hubungan shalat dengan perbuatan keji dan mungkar dengan teori tafsir maudhu'i Al-Farmawi.
8. Membuat laporan penelitian untuk dilakukan evaluasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Biografi Al-Farmawi

Abd al-Hayy Hussein al-Farmawi lahir di negara Mesir, tepatnya di sebuah desa bernama Kafr Tabloha di distrik Tala provinsi Menoufia pada tahun 1942. Beliau dibesarkan di keluarga muslim konservatif. Ketika remaja dia bergabung untuk menjadi juru tulis di desanya dan juga berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Pendidikan dasarnya dimuali dari institut Ahmadi di wilayah Tanta pada tahun 1955. Al-Farmawi mengenyam pendidikannya sebagai mahasiswa Universitas Al-Azhar tepatnya di Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1969 beliau lulus sebagai sarjana dari Tafsir Hadist. Setelah lulus, beliau bekerja menjadi staff pembantu di universitas Al-Azhar di universitas sembari melanjutkan program master di bidang tafsir dan ulumul Qur'an dan selesai di tahun 1972, kemudian beliau memperoleh gelar doktornya pada tahun 1975 dan ia diangkat menjadi guru serta menjadi asisten professor pada tahun 1980. Setelah itu beliau mengemban menjadi professor madya dan pada tahun 1985 Al-Farmawi menjadi guru besar atau professor di Universitas Al-Azhar. Banyak karir yang telah dicapai selama hidupnya. Berikut karir yang telah dicapai Al-Farmawi⁴⁴ :

1. Wakil Dekan dan Kepala Departemen Tafsir dan Ilmu Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo

⁴⁴ Mareefa.org, "Abdul Hayy Al-Farmawi", (<https://www.mareefa.org/> 27 November 2021)

2. Anggota Komite Ilmiah Tetap untuk Peningkatan Guru Besar di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo
3. Anggota Komite Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Islam
4. Sekertaris Jendral Anggota Fakultas di Universitas Al-Azhar
5. Penasehat Agama untuk Organisasi Federasi Kesehatan Negara Islam
6. Anggota Dewan Tertinggi Urusan Islam di Mesir
7. Anggota Majelis Rakyat untuk Distrik Kairo
8. Sebagai da'i tetap di Al-Azhar selama beberapa tahun
9. Sebagai da'i tetap di Kompleks Madinah Al-Munawarah di Ain Syam Kairo
10. Sebagai da'i di Masjid Mostafa Mahmud distrik Mohandesin Kairo
11. Berpartisipasi dalam Konferensi Kesembilan Rasionalisasi Kebangkitan Islam di Munich, Jerman
12. Mengikuti Konferensi Pemuda Muslim di Palmo, Swedia
13. Mengikuti Konferensi Dewan Tertinggi Urusan Islam di Baghdad, Irak
14. Mengikuti Konferensi Dewan Tertinggi Urusan Islam di Kairo
15. Mengikuti Konferensi Liga Islam
16. Mengikuti Konferensi Liga Pemuda Muslim Arab di Amerika Utara
17. Mengikuti Konferensi Dakwah Bimbingan Islam Internasional di Yordania
18. Dan seterusnya

Selain ia dikenal dioartispasinya di dunia Pendidikan Islam dan konverensi internasional, beliau juga memiliki beberapa karya tulis dalam bentuk buku. Karya-

karya beliau tentang kajian Islam kontemporer baik di bidang tafsir, dakwah, dan hukum islam tercatat ada 30 judul yang ditulisnya, diantaranya yaitu :

1. *Al-ikhwah tariq al-su'ada'*
2. *Al-irhab bayn al-fard wa al-rafd fi mizan al-Islam*
3. *Al-istiqamah falah fi al-dunya wa najah fi al-akhirah*
4. *Al-bidayah fi al-tafsir mawdhu'i*
5. *Tadwin al-Qur'an al-Karim*
6. *Tahdzib Tafsir Ibn Katsir (editor)*
7. *Jarahat al-tajmilbayna al-tasyri' al islami wa al-waqi' al mu'asir*
8. *Harb al-khalij fi mizan al-Islam, asbab wa ahkam*
9. *Al-khilafat al-zawjiyyah suwaruha, asbabuha'ilajuha*
10. *Durus tarbawiyyah min al-hijrah al-nabawiyyah*
11. *Rasm al-mushaf bayn al-mu'ayyidin wa al-mu'asirin*
12. *Zad al-da'wah min hady al-Qur'an al-karim (3 volume)*
13. *Zinat al-mar'ah: bayna al-tasyri' al islami wa al-waqi' al-mu'asir*
14. *Al-salam fi al-Islam*
15. *Sahwah fi 'alam al-mar'ah (Radd 'ala Duktur Zaki Najib Mahmud)*
16. *Al-Sarbiyyun Khanazir al-Uruba*
17. *Tariq al-sa'adah al-tawbah ila Allah*
18. *Asyr mukhalafat syari'iyya fi watsiqah mu'tamar al-sukkan wa al-tanmiyyah*
19. *Qasas al-anbiya' li al-Imam Ibn Katsir*
20. *Qissat al-nuqt wa al-syaki fi al-mushaf al-syarif*

21. *Kitabat al-Qur'an bi al-asm al-impla'i aw al-huruf al-latiniyyah (iqtirahat marfudah)*
22. *Laylat al-Qadr fi al-kitab wa al-sunnah*
23. *Al-Muslimun bayn al-Azmah wa al-nahdah*
24. *Mayru' Barnamij tarbawi li islah al-nafs*
25. *Muqaddimah fil'Ilm al-tafsir*
26. *Munjid al-muqri'in wa mursyid al-talibin li al-Imam Ibn al-Jazari (editor)*
27. *Al-Mawt fi al-Fikr al-Isalmi*
28. *Al-Mawt wa ahwal al-qiyamah li al-Imam al-Ghazali (editor)*
29. *Mawsu'ah al-tafsir al-Mawdu'i*
30. *Wasaya surah al-Isra'*

B. Pengertian Dan Langkah-Langkah Tafsir Maudhu'i Menurut Al-Farmawi

Kecintaanya terhadap dunia tafsir tematik membuat Al-Farmawi menciptakan dua karya tentang tafsir tematik yaitu *Al-bidayah fi al tafsir al-mawdu'i* yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yang sekarang dikenal dengan judul Metode Tafsir Maudhu'i (Suatu Pengantar) dan *mawsu'ah al-tafsir al-mawdhu'i*.

Metode Tafsir Maudhu'i ialah metode penafsiran Al-Qur'an dengan menghimpun beberapa ayat yang sama membicarakan satu topik masalah yang sama dan mempunyai maksud yang serupa, setelah itu menyusunnya berdasarkan kronologi turunnya dan sebab musabab turunnya ayat-ayat tersebut, atau yang biasa disebut azbabun nuzul kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.

Menurut Abd al-Hayy al-Farmawi pentingnya kebutuhan tafsir tematik di zaman modern ini telah ditulis di bagian pengantar bukunya *Al-bidayah fi al tafsir al-mawdu'i*. Baginya Al-Qur'an penuh dengan masalah-masalah yang perlu dikaji. Untuk mencoba mengungkap dan menjelesakan kepada manusia segala hukum yang ada di dalam Al-Qur'an, maka diperlukannya sebuah tafsir. Macam-macam tafsir ada banyak, ada yang cenderung memperlihatkan aspek balaghahnya, ada yang menekankan masalah fiqih, masalah tasawuf, dan lain-lain. Kebutuhan manusia terhadap hukum Islam sangat berkembang, mengingat juga masalah yang ada pada zaman ini semakin kompleks, sehingga tafsir maudhu'i atau tafsir tematik sangat diperlukan dalam membahas persoalan yang ada pada zaman ini. Juga tafsir maudhu'i sangat membantu penafsir dan orang-orang yang mencari isi kandungan Al-Qur'an tanpa harus menghabiskan waktu lama untuk membaca berbagai macam aspek pembicaraan, seperti aspek fiqih dan kebahasaan yang biasa diutamakan dalam tafsir.⁴⁵

Langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir maudhu'i menurut yang ditulis Al-Farmawi sebagai berikut :

1. Memilih dan menetapkan masalah di dalam Al-Qur'an yang akan dikaji dan ditafsirkan secara maudhu'i (tematik).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti dan mengkategorikan ayat Makiyyah dan Madaniyyah.

⁴⁵ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, hal XIV-XV.

3. Setelah itu menyusun ayat-ayat yang dipilih secara runtut menurut berdasarkan kronologi masa turunnya, dan juga disertai tentang latar belakang mengapa turun, atau yang disebut Azbabun Nuzulnya.
4. Mengetahui korelasi ayat-ayat yang akan dikaji di masing-masing suratnya
5. Selanjutnya tema bahasan tersebut disusun menjadi sebuah kerangka yang sistematis dan pas.
6. Lalu pembahasan ayat yang dikaji tadi bisa dilengkapi dengan menguraikan hadist yang berkaitan bila perlu agar terlihat semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat yang telah disiapkan secara tematik dan menyeluruh dengan mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung pengertian yang sama, ,mensinkronkan ayat-ayat yang tampak kontradiktif menjadi lebih terhubung, dan menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut menjadi lebih jelas tanpa perbedaan ataupun kontradiksi sehingga bertemu pada satu muara, dan ayat menjadi tepat maknanya. ⁴⁶

C. Identifikasi Ayat-Ayat yang memuat tentang Manfaat Shalat Untuk Mencegah Perbuatan Keji dan Maugkar

1. Tabel 2.1 Uraian ayat-ayat yang memuat term manfaat shalat⁴⁷

No	Term	Ayat	Makiyah-Madaniyah
1	Shalat mendapat pahala	Al-Baqarah : 110	Madaniyah
2	Shalat mendapatkan tempat yang baik	Ar-Ra'd: 22	Madaniyah

⁴⁶ *Ibid*, hal 45-46.

⁴⁷ Oktari Khanus, Skripsi : "Tafsir Ayat-Ayat Shalat di Dalam Ibnu Katsir" (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2017), Hal 31.

3	Shalat menjadikan orang shalih	Al-Araf: 170	Makiyah
4	Shalat menjadikan orang yang bertakwa	Al-Baqarah: 177	Madaniyah
5	Shalat menjadikan orang masuk surga	Al-Maidah: 12	Madaniyah
6	Shalat dapat menghapus kesalahan	Hud : 114	Makiyyah
7	Shalat agar mengingat Allah	Taha: 14	Makiyah
8	Shalat menjadikan orang beruntung	Al-Hajj: 77	Makiyah
9	Shalat mendapatkan rahmat	An-Nur : 56	Madaniyah
10	Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar	Al-Ankabut : 45	Makiyah
11	Shalat menjadikan orang tidak akan rugi	Fatir: 29	Makiyah
12	Shalat mendapatkan pahala yang besar	Al-Fath: 29	Madaniyah

2. **Tabel 2.2** Asbabun Nuzul penjelasan tentang ayat-ayat yang memuat term manfaat shalat⁴⁸ :

No	Surat dan Ayat	Azbabun Nuzul
1	Al-Baqarah: 110	Tidak ada
2	Ar Ra'ad: 22	Tidak Ada
3	Al-Araf : 170	Tidak ada
4	Al-Baqarah :177	Nabi bersabda bahwa orang Yahudi yang menghadap ke barat ketika beribadah dan Nasrani yang menghadap ke timur ketika beribadah dan percaya kepada Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah dan mereka mati sebelum kewajiban shalat 5 waktu turun maka mereka mati dalam kebaikan selama mereka bersaksi dengan hal tersebut.
5	Al-Maidah :12	Tidak ada

⁴⁸ Imam Suyuti, *Azbabun Nuzul* , Terj Andi M

6	Hud :114	Diriwayatkan dari Bukhari muslim bahwa seorang laki-laki telah mencium seorang wanita dan kemudian laki-laki tersebut mendatangi Nabi Muhammad. Kemudian Allah menurunkan ayat ini dan Nabi Muhammad membacakan ayat ini kepada laki-laki itu.
7	Taha : 14	Tidak ada
8	Al-Hajj :77	Tidak ada
9	An-Nur :56	Tidak ada
10	Al-Ankabut : 45	Tidak ada
11	Fatir : 29	Turunnya ayat ini berkenaan dengan Hasin bin Harist bin Abdul Muthalib bin Abdul Manaf
12	Al-Fath: 29	Tidak ada

3. Analisis Ayat-Ayat yang Memuat Term Manfaat Shalat

Manfaat secara bahasa adalah guna, atau faedah atau sesuatu yang berguna, yang menimbulkan dampak baik atau dampak yang membantu.⁴⁹ Dalam bahasa arab akar kata manfaat berasal dari kata *naf'a* yang berarti yang berguna, sangat menolong dan baik untuk kesehatan. Dalam konteks penyebutan manfaat dengan manusia, dalam salah satu jurnal menyebutkan bahwa ciri-ciri manfaat adalah mengajak yang lain kepada amal shaleh dan kebaikan serta memiliki kualitas di dalamnya, atau memberi nilai tambah dan untuk mengangkat derajat manusia.

Shalat bermanfaat untuk mendapat pahala. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Baqarah ayat 110, bahwa Allah memerintah kaum muslimin untuk mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat. Dan semua yang dilakukan manusia akan

⁴⁹ Cambridge Dictionary, "*benefits*" (<https://dictionary.cambridge.org/>, Diakses pada 24 September 2020)

mendapatkan ganjaran yang setimpal. Termasuk orang yang mendirikan shalat akan mendapatkan pahala.⁵⁰

Shalat bermanfaat untuk mendapat tempat terbaik. Sesuai yang disebutkan dalam Surat Ar-Ra'd : 22, bahwa orang mukmin yang bersabar dalam ketaatan dengan mencari ridhonya Allah juga mendirikan shalat serta membayar zakat dan mengerjakan infak yang disunnahkan maka mereka akan memperoleh keadaan yang terpuji di akhirat nanti.

Shalat bermanfaat untuk menjadi orang shalih, sesuai dengan surat Al-Araf : 70, bahwa Orang yang berpegang teguh kepada kitab (taurat) dan mereka selalu mengamalkan tuntunan Rasulullah termasuk mengerjakan shalat dengan baik dan tidak menunda-nunda waktunya maka Allah akan memberikan pahala kepada mereka.

Shalat bermanfaat untuk menjadi orang yang bertakwa, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah: 177 dalam tafsir Al-Misbah ayat ini mengenai permasalahan kiblat dalam shalat dan esensi shalat. Menghadap kiblat saja bukanlah kebajikan yang sempurna, tetapi kebajikan yang sempurna adalah beriman kepada Allah dan hari akhir serta meresapi hal tersebut sehingga menimbulkan amal shalih, misalnya memberikan hartanya kepada kerabat dan anak-anak yatim, orang miskin serta orang yang membutuhkan, dan juga melaksanakan shalat dengan benar dan menunaikan zakat, karena seperti itulah orang-orang yang bertakwa.⁵¹

⁵⁰ M. Quraish Shihab, Vol 1, hal 295

⁵¹ *Ibid*, hal 391.

Shalat bermanfaat untuk jalan masuk surga, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 12. Ayat ini berkenaan dengan perilaku ahli kitab dalam perjanjian mereka kepada Allah. Yaitu Allah akan menolong dari musuh, serta menghapus kesalahan-kesalahan mereka dan akan memasukkan mereka ke dalam surga, akan tetapi mereka harus mengerjakan kewajiban mereka yaitu salah satunya kewajiban mengimani Allah dan datangnya Rasulullah, serta melaksanakan shalat serta menunaikan zakat.

Shala bermanfaat untuk menghapus kesalahan, seperti yang diterangkan dalam surat Hud: 114 Diriwayatkan dari Bukhari muslim bahwa seorang laki-laki telah mencium seorang wanita dan kemudian laki-laki tersebut mendatangi Nabi Muhammad. Kemudian Allah menurunkan ayat ini dan Nabi Muhammad membacakan ayat ini kepada laki-laki itu. Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa shalat 5 waktu, menlafalkan istighfar, zakat, sedekah, dan kebajikan lainnya dapat menghapuskan dosa-dosa kecil yang merupakan keburukan-keburukan. Adapun dosa besar dia membutuhkan ketulusan dan permohonan maaf sungguh-sungguh untuk tidak mengulanginya.

Shalat menjadikan orang agar beruntung, hal ini dijelaskan dalam surat Hajj: 77. Ayat berhubungan dengan ayat sebelumnya tentang tipu daya orang musyrikin. Allah memerintahkan kaum muslimin agar melaksanakan ruku' dan sujud (shalat) dengan baik dan benar, serta menyembah Allah dengan cara melaksanakan perintahnya zakat, haji, berpuasa, bersedekah, dan lain-lain, agar kaum muslimin mendapat kemenangan sehingga menjadi orang yang beruntung.

Shalat bermanfaat untuk mendapatkan rahmat dari Allah, seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nur: 56 bahwa Allah memerintahkan kepada orang muslim untuk mendirikan shalat dengan syarat dan rukunnya serta penuh kekhusyukan sehingga shalat benar-benar dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, menunaikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya, dan taat kepada petunjuk Rasulullah agar menjadi orang yang menang dan diberi rahmat oleh Allah.

Shalat bermanfaat untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Ankanbut : 45. Ayat ini merupakan pesan kepada Nabi Muhammad serta umatnya agar Membaca apa yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad, yaitu Al-Qur'an dan melaksanakan shalat secara berkesinambungan serta khusyu'sesuai dengan syarat dan rukun shalat. Karena shalat yang sesuai tuntunan dari Allah dan Rasul akan senantiasa mencegah seseorang untuk melakukan tindakan keji dan mungkar. Karena substansi shalat sebenarnya adalah mengingat dan dekat dengan Allah, dan barang siapa yang selalu mengingat Allah maka akan terpelihara dari dosa dan kejahatan yang dilakukan.

Shalat bermanfaat untuk mendapatkan keuntungan dan tidak merugi, sesuai yang dijelaskan dalam Surat Fatir: 29. Dalam ayat ini, orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya serta melaksanakan perintah shalat dengan sungguh-sungguh sesuai rukun syaratnya dan khusyuk, serta mensedekahkan hartanya baik secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi semata-mata hanya ingin mendapatkan ridho Allah, maka orang tersebut akan mendapatkan keuntungan perniagaan yang besar serta tidak akan pernah merugi.

Shalat mendapatkan pahala yang besar, sesuai yang diterangkan dalam Al-Fath ayat 29. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memuji Rasulullah dan sahabatnya yang keras terhadap orang-orang kafir, dan sangat pengasih terhadap sesama muslim. Orang-orang muslim yang melaksanakan shalat dan menyibukkan diri untuk beribadah kepada Allah. Dan juga Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang beriman yang selalu melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manfaat Shalat

Shalat adalah salah satu rukun islam dan juga tiang agama maka shalat wajib dilakukan dan harus dilakukan oleh umat islam. Shalat merupakan suatu kebutuhan jika telah diketahui manfaat yang diperoleh saat menegakkannya. Selain sebagai kewajiban, shalat juga mempunyai bermacam-macam manfaat yang baik. Manfaat adalah sesuatu keuntungan atau faedah yang didapatkan dari sesuatu. Jadi manfaat shalat adalah keuntungan yang akan diperoleh jika seseorang melakukan ibadah shalat⁵². Banyak prespektif yang menilai bahwa shalat sangat bermanfaat untuk manusia, terkhusus untuk orang muslim. Berikut manfaat shalat antara lain :

1. Manfaat secara fisik

Di dalam melakukan shalat, terdapat beberapa gerakan, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Dan menurut penelitian bahwa gerakan shalat sangat bermanfaat untuk kesehatan fisik manusia khususnya persendian, otot, peredaran darah, dan organ dalam. Diantaranya juga dapat mengurangi atau menyembuhkan penyakit, misalnya dapat mengurangi kelebihan berat badan (obesitas),

⁵² ST Halimang, "Shalat dan Kesehatan Prespektif Maqosid Al Syari'ah", Jurnal Khatulistiwa, Vol 6, Maret 2016, hal 6.

mengurangi penyakit rematik, mengurangi diabetes, menyembuhkan sembelit, dan menguatkan daya tahan tubuh.⁵³

2. Manfaat secara kesehatan mental dan jiwa

Menurut penelitian bahwa shalat dapat mengurangi dan melawan stress serta rasa takut, karena shalat adalah perantara seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu shalat menjadikan manusia untuk memiliki keyakinan dalam menghadapi suatu masalah. Dan orang-orang yang selalu melakukan shalat mempunyai kepuasan hidup yang tinggi. Oleh karena itu seseorang yang melakukan shalat dengan sungguh-sungguh dapat terhindar dari berbagai macam penyakit mental, misalnya depresi.⁵⁴

Selain manfaat diatas, peneliti juga menemukan manfaat shalat yang terkandung dan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah :

- 3. Untuk mendapat pahala.** Hal ini sesuai dengan ayat Al-Baqarah ayat 110, bahwa Allah memerintah orang islam wajib mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat. Dan semua yang dilakukan manusia akan mendapatkan ganjaran yang setimpal. Termasuk orang yang mendirikan shalat akan mendapatkan pahala. Hal ini juga dijelaskan Surat Al-Fath ayat 29. Dalam ayat ini orang-orang muslim yang berusaha menunaikan shalat dan menyibukkan diri untuk beribadah kepada Allah maka Allah menjanjikan pahala yang besar dan juga bagi orang yang beriman

⁵³ Madya Wratsongko, *Menyingkap Rahasia Gerakan Shalat*, (Jakarta : Azzam Publishing, 2006), hal 16.

⁵⁴ Sarifuddin Al- Baqi, "Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental Sebuah Pendekatan Psikoreligi terhadap Pasien Muslim", *Qalamuna*, Vol 11 No. 1, Januari-Juni 2019, hal 89.

yang selalu melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.⁵⁵ Pahala yang terkandung dalam shalat ada bermacam-macam, ada kategori pahala shalat wajib, pahala shalat jama'ah, dan pahala shalat sunnah. Salah satu pahala yang terkandung dalam shalat wajib secara umum adalah, diriwayatkan dari Usman bin Affan bahwa barang siapa yang melakukan shalat lima waktu secara tepat waktu maka Allah akan memuliakan dengan sembilan macam kemuliaan, yaitu dicintai Allah, badannya selalu sehat, keberadaannya selalu dijaga malaikat, rumahnya diberkahi, wajahnya menampakkan jati diri orang shalih, hatinya dilunakkan oleh Allah, dipermudah saat akan menyeberang Shirath (jembatan di atas neraka) seperti kilat, dia akan diselamatkan Allah dari api neraka dan Allah Akan menempatkannya di surga kelak bertetangga dengan orang-orang yang tidak ada rasa takut bagi mereka dan tidak pula bersedih hati. Terdapat perbedaan pahala shalat wajib, yaitu jika dilakukan dengan cara berjama'ah maka akan dilipatkan menjadi 27 derajat diatas shalat yang dilakukan sendirian.

Pahala shalat sunnah ada berbagai macam, karena setiap shalat sunnah mempunyai keutamaan tersendiri misalnya pahala mengerjakan shalat duha yaitu, seperti orang yang ahli ibadah, dan pahalanya seperti orang yang mengerjakan umrah. Contoh yang lainnya adalah shalat qabliyah subuh, pahala yang terkandung di dalamnya adalah lebih baik dari dunia dan seisinya.

4. **Untuk mendapat tempat terbaik.** Sesuai yang disebutkan dalam Surat Ar-Ra'd : 22, bahwa orang mukmin yang bersabar dalam ketaatan denga mencari ridhonya

⁵⁵ M. Quraish Shihab, vol 1 hal. 403.

Allah juga mendirikan shalat serta membayar zakat dan mengerjakan infak atau shadaqah secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi yang disunnahkan, serta berusaha meninggalkan hal-hal yang bersifat dosa maka mereka akan memperoleh keadaan yang terpuji di akhirat nanti.⁵⁶ Diakhirat nanti dijanjikan surga Al-Firdaus yaitu surga dengan tingkat tertinggi yang terdapat nikmat yang telah dijanjikan Allah untuk hamba-hamba yang terbaik

5. **Untuk menjadi orang shalih**, sesuai dengan surat Al-Araf : 170, bahwa Orang yang berpegang teguh kepada kitab (taurat) dan mereka selalu mengamalkan tuntunan Rasulullah termasuk mengerjakan shalat dengan baik dan tidak menunda-nunda waktunya maka Allah akan memberikan pahala kepada mereka.⁵⁷ Orang yang shalih ialah orang yang selalu melakukan kebaikan dan kebenaran serta patuh dalam agamanya yang diridhai oleh Allah. Ciri- ciri orang shalih seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu, senantiasa membaca ayat-ayat Allah di waktu malam, melaksanakan shalat malam, beriman, beramal shalih, menyuruh kepada hal kebaikan, mencegah perbuatan keji dan mungkar, bersegera melakukan kebajikan,⁵⁸
6. **Sebagai jalan masuk surga**, telah dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 12. Ayat ini berkenaan dengan perilaku ahli kitab dalam perjanjian mereka kepada Allah. Yaitu Allah akan menolong dari musuh, serta menghapus kesalahan-kesalahan

⁵⁶ Mochtar Hadi, Skripsi, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Ar-Ra'd ayat 19-22*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), hal 64.

⁵⁷ M. Quraish Shihab, vol 4 hal. 95.

mereka dan akan memasukkan mereka ke dalam surga, akan tetapi mereka harus mengerjakan kewajiban mereka yaitu salah satunya kewajiban mengimani Allah dan datangnya Rasulullah, serta melaksanakan shalat serta menunaikan zakat.⁵⁹

Surga yang diperuntukkan untuk orang ahli shalat ialah surga Al-Firdaus yaitu surga dengan derajat paling tertinggi, selain ibadah shalat yang dikerjakan, seorang hamba juga harus mengerjakan ibadah yang lainnya misalnya amalan wajib, dan amalan baik lainnya untuk mencapai surga Firdaus yang di dalamnya terdapat kenikmatan-kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT, luas surga lebih luas daripada bumi dan seisinya, didalamnya terdapat taman-taman yang Indah yang mengalir di dalamnya berbagai sungai susu, sungai anggur yang tidak membuat mabuk dan sungai madu, di dalam surga banyak perhiasan-perhiasan emas yang indah, dan istana berlapis istana, serta pakaian ahli surga yang terbuat dari sutra. Di dalam surga Firdaus juga terdapat rumah dari malaikat Jibril, dan masih banyak kenikmatan surga yang lainnya. Serta terdapat pintu surga yang dikhususkan untuk orang yang ahli shalat (yang melaksanakan shalat dengan menyempurnakan rukun-rukunnya dan memperbaiki wudhunya), yaitu pintu yang bernama *Darul Qarar*, ialah pintu ke 2 setelah pintu surga para nabi dan syuhada'

60

7. **Untuk menjadi orang yg beruntung dan tidak merugi**, hal ini dijelaskan dalam surat Hajj: 77. Ayat berhubungan dengan ayat sebelumnya tentang tipu daya orang

⁵⁹ M. Quaish Shihab, vol 3 hal. 15.

⁶⁰ Ilham Bahtiar Yusuf, Skripsi, *Penafsiran Moh E Hasim Tentang Surga Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Ayat Lenyepaneun*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017) hal 36.

musyrikin. Allah memerintahkan kaum muslimin agar melaksanakan ruku' dan sujud (shalat) dengan baik dan benar, serta menyembah Allah dengan cara melaksanakan perintahnya zakat, haji, berpuasa, bersedekah, dan lain-lain, agar kaum muslimin mendapat kemenangan sehingga menjadi orang yang beruntung. Hal serupa juga telah tercantum di Surat Fatir: 29. Dalam ayat ini, orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya serta melaksanakan perintah shalat dengan sungguh-sungguh sesuai rukun syaratnya dan khusuk karena sujud dan ruku' merupakan ciri khas orang muslim, serta mensedekahkan hartanya baik secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi semata-mata hanya ingin mendapatkan ridho Allah, maka orang tersebut akan mendapatkan keuntungan perniagaan yang besar serta tidak akan pernah merugi.⁶¹ Maksud dari tidak merugi ialah mereka akan mendapatkan pahala atau keuntungan dari Allah yang lebih besar dari apa yang mereka kerjakan.

8. **Untuk mendapatkan rahmat dari Allah**, seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nur: 56 bahwa Allah memerintahkan kepada orang muslim untuk mendirikan shalat dengan syarat dan rukunnya serta penuh kekhusyukan sehingga shalat benar-benar dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, menunaikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya, dan taat kepada petunjuk Rasulullah agar menjadi orang yang menang dan diberi rahmat oleh Allah. Barang siapa yang menginginkan rahmat dari Allah, hal tersebut adalah salah satu jalan untuk

⁶¹ Tafsir Kemenag, "*Tafsir Surat Al-Hajj*" (<https://quran.kemenag.go.id/sura/22>) Diakses pada 12 Desember 2020).

memperoleh rahmat dari Allah. Jika seseorang tidak shalat dan tidak zakat serta tidak mengerjakan perintah rasulnya, maka orang-orang tersebut hanyalah berangan-angan dan dusta.⁶²

9. **Untuk mencegah perbuatan keji serta perbuatan mungkar**, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Ankanbut : 45. Ayat ini merupakan pesan kepada Nabi Muhammad serta umatnya agar membaca apa yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad, yaitu Al-Qur'an dan melaksanakan shalat secara berkesinambungan serta khusyu'sesuai dengan syarat dan rukun shalat. Karena shalat yang sesuai tuntunan dari Allah dan Rasul akan senantiasa mencegah seseorang untuk melakukan tindakan keji dan mungkar. Karena substansi shalat sebenarnya adalah mengingat dan dekat dengan Allah, dan barang siapa yang selalu mengingat Allah maka akan terpelihara dari dosa dan kejahatan yang dilakukan.⁶³

Di dalam suatu penelitian tentang Pengaruh Shalat Dhuha Secara Berjama'ah Dengan Kedisiplinan Para Siswa di SMPN 06 Bengkulu menyebutkan bahwa sebesar 42% kedisiplinan siswa meningkat setelah melakukan shalat dhuha secara berjama'ah yang rutin dilaksanakan.⁶⁴ Juga dalam penelitian lain yaitu tentang pengaruh shalat dzuhur secara berjama'ah terhadap kedisiplinan di salah satu SMA di Kabupaten Boyolali, bahwa ada pengaruh sebesar 43% dalam kedisiplinan

⁶² Tafsir Kemenag, "Tafsir Surat Al-Hajj" (<https://quran.kemenag.go.id/sura/22>) Diakses pada 12 Desember 2020).

⁶³ Muhsin Harianto, *Mencegah Perbuatan Fahsya dan Mungkar dengan Shalat*, (Yogyakarta: UMY, 2016), hal 2.

⁶⁴ Fitria Ayu, Skrispi, *Pengaruh Shalat Dhuha Secara Berjama'ah Dengan Kedisiplinan Para Siswa di SMPN 06 Bengkulu*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Bengkulu, 2019) hal 84.

ibadah dan kedisiplinan belajar setelah dilakukan shalat dzuhur berjama'ah secara rutin.⁶⁵

B. KEJI DAN MUNGKAR

1. Keji

Kata keji berakar dari Bahasa Arab, yaitu dari **akar kata** fahusya (فحش). Di dalam Surat Al-Ankabut ayat 45 disebut dengan “fahsya” yang berasal dari kata **al-fahsyâ`** (الفحشاء) yang berarti: “perilaku yang melampaui batas dalam (hal) keburukan dan kekejian, baik ucapan maupun perbuatan”.

Sedangkan menurut Ahmad Fauzan dalam jurnalnya mengatakan bahwa, secara etimologi atau secara bahasa, kata *fahsya`*. Di dalam kitab *Al-Mu`jam Al Wasit*, kata *fahsya`* dan kata bentukannya diartikan sebagai sesuatu yang al-qabih yaitu sesuatu yang amat kotor, amat menjijikan, sangat buruk dan sangat hina, atau bisa disebut juga *al-syani`* yang artinya tidak sedap dipandang dan yang sangat buruk. Menurut Ibnu Zakariyya bahwa kata yang terdiri dari huruf *fa`*, *ha`* dan *syin*, serta kata bentukannya, maka kalimat itu menunjukkan arti amat buruk (*qabaha*) dan sesuatu amat kejinya (*syana`a*), dan semua hal buruk yang melampaui batasnya maka hal itu berarti *fahsya*.⁶⁶

Sementara Ibn Manzur memaparkan bahwa kata *fahsya`* beserta kata bentukannya mempunyai arti perkara yang dianggap besar keburukannya. Beliau juga

⁶⁵ Eti Ernawati, Skripsi, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Zuhur Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri, 2018), hal 85.

⁶⁶ Ahmad Fauzan, Skripsi, *Fahsya dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hal 24.

menegaskan bahwa setiap tabi'at sangat buruk, sangat hina, sangat kotor, dan amat menjijikan adalah tabi'at *fahisyah* (sangat amat buruk), baik dari segi ucapan maupun perbuatan, dan setiap tindakan. Sedangkan menurut Ibn Al-Asir, makna kata *al-fahisyah* banyak mengarah pada arti zina, sebab zina sendiri adalah perbuatan *fahisyah*.

Dalam kamus *Al- Muhit* yang ditulis Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz bahwa kata *fahisyah* adalah semua perkara yang dilarang Allah yang mempunyai tingkatan perbuatan dosa yang sangat tinggi atau sangat buruk, contohnya perbuatan zina. Ketika kata itu berbentuk kata *fahsya* maka menunjukkan pada arti tabi'at yang sangat buruk secara umum seperti sikap kikir dan jika sifat kikir tersebut menjadi terlalu kikir dan enggan mengeluarkan zakat, maka hal tersebut termasuk perbuatan *fahsya*.⁶⁷

Di dalam Tafsir Al-Misbah karya ulama kontemporer Indonesia, yaitu Quraish Syihab mengatakan bahwa kata *al-fahsya* 'sesuatu baik ucapan ataupun perbuatan yang buruk yang sangat melampaui batas kekejiannya.. Contohnya adalah homoseksual, kekikiran perzinaan, dan kemusyrikan, yang sering kali disebut di dalam Al-Qur'an dengan kata *fahsya*'⁶⁸. Perbuatan *fahsya* atau keji ini terkadang mengandung dosa sosial, misalnya perilaku kekikiran dan menyebarkan fitnah atau berita bohong, dan juga terkadang perbuatan *fahsya* akan mendapat sanksi berupa hukum *had*.

⁶⁷ Ahmad Fauzan, "*Fahsya dalam Al-Qur'an*", hal. 65-66.

⁶⁸ M. Quraish Shihab, hal. 507.

Dari pemaparan diatas, bahwa perbuatan keji adalah perbuatan yang sangat buruk, dan juga meliputi berbagai macam dosa besar. Seseorang dapat melakukan perbuatan keji karena didorong oleh nafsu serta godaan syetan yang tidak dapat dikendalikan, dan akibat tipisnya kadar keimanan, sehingga lupa akan Allah yang selalu melihat perbuatan kita. Contoh dari perbuatan keji adalah zina, kikir, musyrik membunuh, dan lain-lain.

2. Mungkar

Pengertian mungkar berasal bahasa dari kata dalam Bahasa Arab yaitu المنكر *al-munkar* yang berarti durhaka atau melanggar perintah Allah. Kata *al-mungkar* ini diulang sebanyak 17 kali dalam Al-Qur'an. Lafadz *al-mungkar* secara bahasa merupakan bentuk dari kata *nakara* yang berarti susah, sulit, samar, dan ingkar. Sedangkan pengertian secara istilah mungkar adalah sesuatu atau perkara yang diingkari serta harus dihindari, karena menjauhkan diri dari Allah, termasuk kesombongan, mengingkari ayat Allah lalu ditunjukkan secara lisan maupun hati yang kemudian timbul sifat pengingkaran dalam bentuk perbuatan dusta dan diingkari oleh suatu masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai adat ataupun nilai-nilai Ilahi. Lawan kata *Al-mungkar* adalah kata *ma'ruf* yang artinya sesuatu yang baik di pandangan masyarakat dan menurut hukum Allah.⁶⁹

Perbuatan mungkar selain tidak diterima oleh norma agama, juga terkadang tidak diterima oleh norma masyarakat atau nilai-nilai istiadat, dengan begitu mungkar

⁶⁹Andi Rosyidin, Skripsi, *Fahsyah dan Mungkar Dalam Al-Qur'an dan Teori Analisis Anti Sinonimitas*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), hal 75

bukan hanya perbuatan buruk kepada Tuhan, tetapi juga hubungan yang buruk terhadap sesama manusia dan perbuatan itu juga tidak dapat diterima dengan akal sehat, misalnya perbuatan mencuri. Mencuri bukan hanya melanggar perintah Allah tetapi juga menimbulkan dosa kepada sesama manusia dan tidak dapat diterima dengan akal sehat.

Disamping itu, mungkar juga identik dengan perbuatan yang dilakukan sembunyi-sembunyi, misalnya iri, dengki, takabur, dan penyakit hati yang lainnya. Contoh lain dari perbuatan keji diantara lain adalah, menipu, menyuap, korupsi, membunuh, menipu, berbohong, menyakiti orang lain, merendahkan orang lain, dan lain sebagainya.

Mungkar sangat berbeda dengan *maksiat*. Kata *al-mungkar* lebih luas daripada kata *al-ma'siyat*. Misalnya anak kecil yang belum baligh melakukan perbuatan tercela yaitu meminum khamr. Perbuatan tersebut tidak bias dikatakan sebagai ma'siyat tetapi bisa dikatakan perbuatan mungkar.⁷⁰

Dari pemaparan diatas bahwa mungkar adalah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah yang bertentangan terhadap nilai-nilai agama dan norma dalam masyarakat, misalnya mencuri, iri, dengki, takabur, meminum khamr, dan lain-lain.

3. Manfaat Shalat Dapat Mencegah Perbuatan Keji Dan Mungkar

Shalat dapat mencegah seseorang untuk berbuat keji dan berbuat mungkar. Seperti yang telah difirmankan Allah SWT di dalam surat Al-Ankabut yaitu :

⁷⁰ Muhsin Harianto, hal 3.

وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَالْمُنْكَرُ الْفَحْشَاءُ عَنْ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابَ مِنْ إِلَيْكَ أُوجِي مَا آتَى
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” {Al-Qur'an, Al-Ankabut (29) :45 }⁷¹

Menurut Quraish Shihab, shalat dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan keji serta perbuatan mungkar, yang berarti ibadah shalat membuahkkan sifat keruhanian dalam diri manusia, sehingga hati menjadi suci bersih dari dosa dan pelanggaran sehingga terhindar dari kekejian dan kemungkaran. Esensi dari shalat adalah *dzikir* atau senantiasa mengingat Allah. Semakin kuat dan semakin menghayatinya dzikir seseorang, maka semakin kuat juga kehadiran Allah SWT dalam hati dan jiwanyanya, sehingga timbul rasa kekhayusan dan keikhlasan, maka seseorang enggan melakukan perbuatan keji dan mungkar karena hatinya selalu mengingat Allah dan takut akan dosa serta siksa dari Allah.

Menurut Ibn 'Asyur shalat mengandung banyak substansi untuk pemberi ingat kepada yang shalat, baik pada ucapan maupun gerakan-gerakannya. Allah lah yang mencegah melakukan pelanggaran terhadap segala sesuatu yang tidak diridhaiNya.

⁷¹ Tim Penyusun Al-Qur'an Terjemah, "AL-Jamil Al-Qur'an Tajwid Warna", hal 401.

Oleh sebab itu shalat diatur dalam waktu pagi, siang, malam, dan diwaktu yang berbeda-beda, agar berulang-ulang melarang, mengingatkan, menasehati untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang Allah. Selain itu semakin banyak mengingat Allah maka semakin bertambah ketakwaan dalam hati seseorang, dan hati serta jiwanya jauh dari sifat kedurhakaan yang dilarang. Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Rasulullah dilapori oleh seseorang tentang si A yang pada malam hari dia shalat, tetapi pada siang hari si A mencuri, dan Rasulullah bersabda “Itu akan menghalanginya melakukan apa yang engkau katakan”

Ada riwayat lain yang dinisbatkan kepada Umar bin Khatab yang berbunyi “*Banyak orang yang shalat, tetapi sedikit yang melaksanakan shalat*” yang berarti banyak orang yang melaksanakan perintah shalat tetapi sangat sedikit yang melakukan shalat dengan sungguh-sungguh, berkesinambungan, sesuai dengan rukun, syarat, dan sunah-sunahnya.

Dijelaskan dalam Surat Al-Ma’un ayat 4 yang berbunyi “*Celakalah orang yang Shalat*” yang berarti celaka bagi orang yang melakukan shalat tetapi tidak sempurna, tidak khusyuk dan tidak memperhatikan rukun dan syarat shalat, atau tidak menghayati makna hakiki tentang shalat tersebut. Mereka itulah yang lengah akan hakikat dan tujuan shalatnya, sehingga dalam surat itu mereka adalah orang-orang yang mendustakan agama.⁷²

Menurut salah satu ulama yang bernama Syaikh Sa’di rahimahulla, Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar jika

⁷² M. Quraish Sihab, Vol 10, hal 509-510

1. Dalam melaksanakan shalat harus memenuhi syarat dan rukun
2. Khusyuk dalam mengerjakan shalat dan merenungi setiap ayat yang diucap
3. Menjauhkan diri dari hal-hal yang bisa mengganggu shalat⁷³

Sedangkan menurut hasil yang ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan teori Al-Farmawi, yaitu shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar jika

1. Shalat dilakukan dengan benar sesuai petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an baik rukun, syarat, maupun sunnahnya.
2. Shalat dilakukan dengan khusyuk semata-mata hanya ingin mengarap ridha Allah dengan menghayati setiap bacaan ketika shalat.
3. Shalat dilakukan dengan tepat waktu, tidak shalat sebelum waktunya atau sesudah lewat waktunya.
4. Shalat diiringi dengan dzikir mengingat Allah, bertakwa, berdo'a dan juga kesabaran.
5. Shalat harus diiringi dengan amalan wajib lainnya, misalkan zakat wajib, puasa ramadhan, haji.
6. Shalat harus diiringi dengan amal baik lainnya seperti berinfak membantu sesama muslim, memberi makan kepada orang miskin dan anak yatim, dan kepada orang yang membutuhkan.

⁷³ Abdurrahman bin Nasir As-Sa'di, *Tafsir Al-Karimir Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Manan*, (Beirut : Muasasah Ar-Risalah, 2006), hal 632.

7. Shalat harus diiringi dengan menahan dan meninggalkan perbuatan dosa-dosa.

Shalat seperti demikian yang menurut penulis dapat menghantarkan seseorang dalam mencegah diri dari melakukan perbuatan tercela atau yang kita sebut dengan perbuatan keji dan mungkar. *Wallahu'alam bi al-shawab.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu tentang shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar prespektif Al-Farmawi :

Pertama, shalat adalah ibadah wajib yang dilaksanakan sebanyak lima kali dalam sehari dengan memenuhi syarat-syarat dan rukunnya. Secara umum shalat dapat memberikan manfaat baik secara fisik, misalnya dapat menyembuhkan berbagai penyakit karena gerakannya dan bermanfaat untuk kesehatan mental, diantaranya menjadikan terhindar dari berbagai macam penyakit psikis karena memperoleh ketenangan di dalam shalat. Sedangkan menurut Al-Qur'an manfaat shalat ada berbagai macam, yaitu mendapatkan pahala, mendapat tempat terbaik disisi Allah, menjadikan orang semakin shalih, sebagai jalan masuk surga, menjadikan orang yang beruntung dan tidak merugi, mendapat rahmat dari Allah, sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar.

Keji adalah perbuatan yang sangat buruk, dan juga meliputi berbagai macam dosa besar karena tedorong oleh nafsu serta godaan syetan yang tidak dapat dikendalikan, dan akibat tipisnya kadar keimanan, sehingga lupa akan Allah yang selalu melihat perbuatan hambanya. Contoh dari perbuatan keji adalah zina, kikir, musyrik membunuh, dan lain-lain.

Mungkar adalah semua perbuatan atau perkataan yang bisa menjauhkan diri dari Allah yang bertentangan terhadap nilai-nilai agama dan norma dalam masyarakat, misalnya mencuri, iri, dengki, takabur, meminum khamr, dan lain-lain.

Shalat bermanfaat untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar menurut teori pendekatan Al-Farmawi, yaitu shalat jika dilaksanakan dengan :1. Shalat dilakukan sesuai dengan rukun dan syarat shalat, 2. Shalat dilakukan dengan khusuk semata-mata hanya ingin mendapatkan ridha Allah, 3. Shalat dilakukan dengan tepat waktu, 4. Shalat diiringi dengan dzikir, bertakwa, berdo'a dan sabar, 5. Shalat harus diiringi dengan amalan wajib yang lainnya yaitu puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu, 6. Shalat harus diiringi dengan amalan baik, misalnya berinfak, sedekah, mengasihi anak yatim, 7. Shalat harus diiringi dengan menahan dan meninggalkan perbuatan-perbuatan dosa.

B. Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya yang juga membahas tentang tokoh Abd-Hayy Hussein Al-Farmawi, sebaiknya lebih mencari sumber asing, baik buku, website ataupun jurnal yang berasal dari luar negeri, karena sumber yang berbahasa Indonesia sangatlah minim tentang topik ini. Disarankan sumber yang berbahasa Arab.
2. Untuk para pembaca atau pendengar tentang penelitian ini agar bisa mengintrospeksi tentang keadaan shalatnya masing-masing dan berusaha membenahi shalat yang dirasa belum sempurna, sehingga pada akhirnya kita

dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar karena shalat yang kita kerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdah, dan Safiruddin Al-Baqi . 2019. *Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap Pasien Muslim*. Jurnal Qalamuna. 11(1). 88.
- Al-Baqi, Sarifudin. 2019. *Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental Sebuah Pendekatan Psikoreligi terhadap Pasien Muslim*. Ponorogo : Pasca Sarjana INSURI Ponorogo.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. 1994. *Metode Tafsir Mawdhu'iy*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Nur Muhammad Fikri. 2016. *Shalat Lima Waktu Berjamaah dan Relevansinya Dengan Pengendalian Diri dari Perbuatan Keji dan Mungkar Siswa MA Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Al Mahfani, M Khalillul. 2008. *Buku Pintar Shalat*. Jakarta : Kawah Media.
- Al-Suyuthi, 1494. *Azbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya AL-Qur'an*. Andi Mohamad Syahril. 2014. Pustaka Al-Kaustar: Jakarta, Indonesia
- Arief, Furqan. 2001. *Pengantar Penelitian Dalam Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nasir. 2006. *Tafsir Al-Karimir Rahman fi Tafsir Kalam AL-Manan*. Beirut :Muasasah Ar-Risalah.
- Ayu, Fitiria. 2019. *Pengaruh Shalat Dhuha Secara Berjama'ah Dengan Kedisiplinan Para Siswa di SMPN 06 Bengkulu*. Bengkulu : Institut Agama Islam Bengkulu
- Ernawati, Eti. 2018. *Pengaruh Pembiasaan Shalat Zuhur Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri.
- Fauzan, Ahmad. 2018. *Makna Fahsya' Dalam Al-Qur'an Kajian Ayat-ayat Fahsya' dalam Al-Qur'an*. Jurnal Al- Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir. 3(1). 65-66.
- Ferdinan. 2011. *Terbukti Korupsi Ibadah Haji, Suryadharma Ali Dihukum 6 Tahun Penjara* . (<https://news.detik.com/berita/d-3115925/terbukti-korupsi-ibadah->

haji-suryadharma-ali-dihukum-6-tahun-penjara (diakses pada 09 Desember 2019)

- Hadi, Muchtar. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Ar-Ra'ad Ayat 19-22*. Magelang : Universitas Muhamadiyah Magelang.64.
- Hadi, Singgih Muheranto. 2009. *Shalat Sebagai Upaya Preventif Terhadap Perilaku Penyimpangan Menurut Al-Qur'an*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Hadi, Sutris. 2001. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Halimang, ST. 2016. *Shalat dan Kesehatan Mental Sebuah Pendekatan Psikoreligi terhadap Pasien Muslim*. Pontianak: IAIN Pontianak.
- Harianto, Muhsin. 2016. *Mencegah Perbuatan Fahsya dan Mungkar dengan Shalat*. Yogyakarta : UMY.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (<https://kbbi.web.id/>, Diakses pada 24 September 2020)
- Khanus, Oktari. 2017. *Tafsir Ayat-Ayat Shalat di Dalam Ibnu Katsir*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Manampiring, Henry. 2019. *Filosofi Teras*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Mareefa. 2017. *Abdul Hayy Al-Farmawi*. (<https://www.marefa.org/>, diakses pada 27 November 2021)
- Marwato. 2014. *Sholat Berjama'ah di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI-IPS6 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2013/2014*. Jurnal Widya Sari, Surakarta. 2(1), 57.
- Miles, Mathew B dan A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* . Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Much Zainal Fanani. 2014. *Wawasan Al-Qur'an tentang Shalat (Kajian Atas Surat Al-Ankabut ayat 45, Surat Thaha ayat 132 dan Surat An-Nisa ayat 103)*. IAIN Tulungagung. 85.

- Mugiati. 2016. *Hak Pemanfaatan Sumber Daya Alam Prespektif Hukum Islam*. Jurnal Al-Jinayah. 2(2). 444.
- Muheramto, Singgih. 2009. *Shalat Sebagai Upaya Preventif Terhadap Perilaku Penyimpangan Menurut Al-Qur'an*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Mukhlisin. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Shalat Sebuah Telaah Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 45*. Semarang: IAIN Wali Songo.
- Muyasaroh, Laila. 2015. *Metode Maudhu'I Dalam Tafsir Al-Qur'an Studi Perbandingan atas Pemikiran Baqir Al-Sadr dan Abdul Hayy Al-Farmawi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nurhanafiyah, Annisa. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Mishbah Q.S Al-'Ankabut Ayat 45 Dan Relevansinya Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Prastowo, Andi. 2006. *Memahami Metode-Metode Penelitian*.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Nanda Fitriyan Pratama. 2013. "Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tuadan Anak dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah. Jurnal Ilmu Komunikasi. 3(3). 35-53.
- Rasjid, Sulaiman. 2010. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rifa'i, Moh. 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* . Semarang : CV Toha Putra.
- Rosyidin, Andi. 2020. *Fahsyah dan Mungkar Dalam Al-Qur'an dengan Teori Analisis Anti Sinonimitas*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Shihab, M. Quaish. 2002. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan. 2019. *Statistik Kriminal 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukandarrumudi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees.

- Syarifuddin, Moh. Anwar . 2011. *Teori Penafsiran Tematik 'Abd al-Hayy al-Farmawi*
[.https://ulumulquran2010.wordpress.com/2018/04/04/teori-penafsiran-tematik-abd-al-%E1%B8%A5ayy-al-farmawi-1942-2017/](https://ulumulquran2010.wordpress.com/2018/04/04/teori-penafsiran-tematik-abd-al-%E1%B8%A5ayy-al-farmawi-1942-2017/) (diakses pada 21 Juli 2020)
- Syukkur, Abdul. 2020. *Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Prespektif Abdul Hay Al-Farmawi*. Jurnal STIU Al-Mujtama Pamkesan. 1 (2) 88.
- Tafsir Kemenag. 2012. *Tafsir Surat Al-Hajj* (<https://quran.kemenag.go.id/sura/22/>, Diakses pada 12 Desember 2021)
- Tim Penyusun Al-Qur'an. 2016. *Al- Jamil Al-Qur'an Tajwid Warna*. Bekasi: Penerbit Cipta Bagus.
- Vina A Muliana. 2018. *10 Negara Yang Bersih Dari Praktik Korupsi, Mana Saja ?*. (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3313670/10-negara-paling-bersih-dari-praktik-korupsi-mana-saja>, (diakses pada 09 Desember 2019)
- Wiwik Haryani . 2018. *Korelasi Pengamalan Ibadah Shalat dengan Akhlak Siswa*. Universitas Muhammadiyah Lampung. 90.
- Wratsongko, Madya. 2006. *Menyingkap Rahasia Gerakan Shalat*. Jakarta: Azzam Publishing.
- Y, Christian. 2012. *Analisis Jalur Faktor-Faktor Penyebab Kejahatan di Manado*. Jurnal Ilmiah Sins. 12(2). 77.

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA PENULIS

Nama : Indah Yuliza Tri Hartati
NIM : 16110146
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 25 Juli 1998
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
No HP : 085649455570
Email : indahyuliza7@gmail.com
Alamat : Jln Jendral Sudirman no 48 Ds.Sambi Kec. Ringinrejo
Kabupaten Kediri

Riwayat Pendidikan ; SDN SAMBI 1 (2004-2010)
MTsN Kediri Kota Kediri (2010-2013)
MAN 3 Kota Kediri (2013-2016)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2022)



Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50 Malang, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 5725533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Indah Yuliza Tri Hartati
NIM : 16110146
Judul : Manfaat Shalat Dalam Mencegah Perbuatan Keji Dan Mungkar Prespektif Abd
Al-Hayy Hussein Al-Farnawi
Dosen Pembimbing : Yuanda Kusuma, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	25/04/20	BAB I Pendahuluan	
2	01/05/20	BAB II Kajian Pustaka	
3	15/08/20	BAB III Metodologi Penelitian	
4	17/01/21	BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian	
5	29/04/21	BAB V Pembahasan	
6	30/12/21	BAB VI Penutup	

Malang, 3 Maret 2022

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

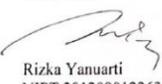
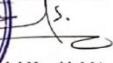
Lampiran III

ABSTRACT

Hartati, Indah Yuliza Tri. 2022. *The Benefit of Prayer in Deterring Indecency and Wickedness in the Perspective of Abd Al-Hayy Hussein Al-Farmawi*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Yuanda Kusuma, M.Ag

Keywords: Benefit of prayer, indecency and wickedness, Al Farmawi

Salah or prayer in Islam done by Muslims has many benefits. Surah Al-Anbya' of the Quran mentions that prayer can deter indecency and wickedness. However, in reality, Muslims conducting prayer are still vulnerable to this indecency and wickedness. One expert in Quran interpretation, Abd Hay Al-Farmawi, wrote how to interpret the ayah of the Quran thematically and keep up to date to answer life problems. The objectives of the research are 1) To reveal the benefit of prayer 2) To find out acts of indecency and wickedness 3) To find out how prayer can deter indecency and wickedness in the perspective of Al-Farmawi. The researcher employed a qualitative method using Library Research to find out and collect literature related to the research. The collected data were then analyzed by using reduction to make an effective data presentation and draw a conclusion. The result of the research shows that 1) the benefits of prayer are to get *pahala* or reward, to be close to Allah, to be pious, to get to heaven, to be a good person and to avoid being a loser, to bring on the blessing of Allah, to deter indecency and wickedness. 2) Indecency is a really bad deed and it is considered a great sin like murder. *Munkar* or wickedness is an act made further from Allah and against religious values and social norms like stealing. 3) According to Al-Farmawi, prayer can deter someone from indecency and wickedness when it is performed following its order and requirements to solely get the blessing from Allah, done punctually, accompanied by other good deeds, and the effort of avoiding sins.

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date 29-03-2022	 Director of Language Center  Abdul Hamid, MA. NIP. 19802011998031007
---	--------------------	--

lampiran IV

مستخلص البحث

هارتاتي، إنداه يوليزا تري. ٢٠٢٢. فوائد الصلاة في منع الفواحش والمنكرات في منظور عبد الحي حسين الفرماوي. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: يواندا كوسوما، للماجستير.
الكلمات الرئيسية: فوائد الصلاة، الفواحش والمنكرات، الفرماوي.

تعتبر فوائد الصلاة ميزة يتم الحصول عليها عند أداء العبد الصلاة. في سورة الأنبياء، يتم الشرح أن فوائد الصلاة هي تنهى عن الفحشاء والمنكر. ولكن في الواقع، المسلم الذي يؤدي الصلاة أيضا لا يهرب من الفواحش والمنكرات. كتب عبد الحي الفرماوي أحد المفسرين عن كيفية تفسير الآيات موضوعيا ووفقا للأئمة، وذلك للإجابة على جميع المشاكل في الحياة و في كتاب الله (القرآن الكريم).
الهدف من هذا البحث هو: (١) معرفة فوائد الصلاة، (٢) معرفة الفواحش والمنكرات، (٣) معرفة كيف يمكن للصلاة أن تمنع الفواحش والمنكرات وفقا لوجهة نظر الفرماوي. استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة مكتبية، والذي يتم إجراؤه من خلال إيجاد وجمع عدة أنواع المراجع المتعلقة بموضوع البحث، وبعد ذلك يتم تحليل البيانات بطريقة تحفيظها، بحيث يمكن تقديم بيانات أكثر فعالية ويمكن الاستنتاج منها.
أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) فوائد الصلاة هي الحصول على الثواب، و أفضل مكان عند الله، وجعل الناس أكثر صالحا كوسيلة لدخول الجنة، وجعل الناس مفلحا ولا مفلسا، و الحصول على النعمة من الله كمدافع عن الفواحش والمنكرات. (٢) الفحشاء هو عمل سيء للغاية، ويشمل أيضا مجموعة واسعة من الكبائر، مثل القتل، وأما المنكر فهو كل أفعال تبعدك عن الله وتعارض مع القيم والمعايير الدينية في المجتمع، مثل السرقة. (٣) فوائد الصلاة عند الفرماوي هي منع الفواحش والمنكرات إذا تم أداء الصلاة وفقا لأركان وشروطها مع الخشوع ابتغاء وجه الله وحده، وفي وقته مع الممارسات الإلزامية والصالحة، والامتناع عن الخطايا.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>28/22 /3</p>	<p>Validasi Kepala PPB,</p>  <p>Dr. H. M. Abdul Harid, MA NIP: 19730201 19980310000</p> 
---	------------------------------------	---